

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS ENTREPRENEURSHIP**

(Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban)

TESIS

Oleh

TUTUT MARIA ULFA

16711011



PROGRAM MAGISTER MANJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS ENTREPRENEURSHIP**

(Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban)

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
TUTUT MARIA ULFA
16711011

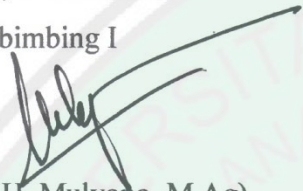
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

Lembar Persetujuan Ujian Tesis

Tesis dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship. Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban. ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

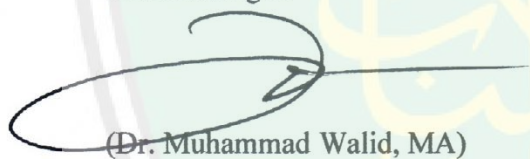
Batu, 3 Oktober 2018

Pembimbing I


(Dr. H. Mulyono, M.Ag)
NIP 196606262005011003

Batu, 5 Oktober 2018

Pembimbing II


(Dr. Muhammad Walid, MA)
NIP 197308232000031002

Batu, 5 Oktober 2018

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI


(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak)
NIP 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship. Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Desember 2018.

Dewan Penguji

(H.Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.)
NIP. 196709282000031001

Ketua

(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.)
NIP. 19720420200121005

Penguji Utama

(Dr. H. Mulyono, M. Ag),
NIP. 19660626200511003

Anggota

(Dr. Muhammad Walid, MA)
NIP 197308232000031002

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd)
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tutut Maria Ulfa

NIM : 16711011

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship. Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 5 Oktober 2018
Hormat Saya



Tutut Maria Ulfa
16711011

Motto

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

“Kebenaran tanpa sistem (tak terorganisasi) akan dikalahkan oleh kebatilan bersistem (terorganisasi)”

(Ali bin Abi Tholib)



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan MahaPenyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan dalam penulisan tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Smk Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban).” ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadakhkandoadalamsyukur yang tiadaterkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta Kirom Muali dan ibu Siti Mizayyanah yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalamhidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu.. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..seraya tanganku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim. Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih’ insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku pula kepada Mukhamad Nizar (calon suamiku yang tersabar) Serta nonik yukafi dan Mir’atin khoiriya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship.Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban” semoga dapat bermanfaat. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan umat Rasulullah Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam sehingga mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia serta yang akan kita harapkan syafaat beliau kelak di akhirat.

Terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan . Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Haris dan para pembantu rektor
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Wahid Murni dan Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Mulyono, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Muhammad Walid, MA yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing memberi kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

6. Seluruh dosen di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan demi terselesakannya penyusunan tesis ini.
7. Semua staf TU yang ada di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berupaya dengan cermat dalam proses administrasi demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
8. Seluruh staf SMK Islam Darun Najah Tambakboyo yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.
9. Kedua orang tua, Ayahanda Kirom Muali dan Ibunda Siti Muzayyanah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan *Support* dan dukungannya di dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak mampu membalas dengan balasan yang sebanding. Penulis hanya berdoa dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalas semuanya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Amin

Batu, 5 Oktober 2018
Penulis,

Tutut Maria Ulfa

ABSTRAK

Maria Ulfa, Tutut. 2018. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Smk Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban). Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Mulyono, M.Ag dan (II) Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: Pembiayaan pendidikan, strategi kepala sekolah, *entrepreneurship*.

Dalam dunia pendidikan permasalahan tentang keuangan atau pembiayaan sudah hal umum terutama dilembaga pendidikan swasta. Masalah tersebut timbul karena terlalu banyak pengeluaran yang tidak sesuai dengan keuangan lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu kepala sekolah khususnya dilembaga pendidikan swasta dituntut agar bisa berinovasi dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan. Solusi dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan salah satu yakni berwirausaha (*entrepreneurship*). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan motivasi, strategi, implementasi serta implikasi dalam mengembangkan pembiayaan berbasis *entrepreneurship*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif analisis. Lokasi penelitian di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo. Teknik pengumpulan data dengan cara: 1). Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan cara: 1) Perpanjangan pengamatan, 2) Meningkatkan ketekunan, dan 3) Triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi kepala sekolah: a) Menggratiskan biaya pendidikan, b) pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, c) menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing. 2) Implementasi Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis *entrepreneurship* di Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban yakni: a) sebagai posisi paling puncak kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari wirausaha tersebut, b) Menjalankan etika bisnis sekolah yang meliputi menjunjung tinggi tujuan sekolah, kerjasama serta bersifat Itqan menerapkan Konsep hemat, kerja keras, kejujuran dan keadilan, c) serta menggunakan strategi-strategi. Strategi tersebut meliputi promosi, strategi analisis peluang pasar, strategi pelayanan, dan strategi harga. Dari pelaksanaan program tersebut terdapat dampak positif terhadap sekolah, masyarakat serta siswa. Dari program tersebut terdapat implikasi diantaranya yakni: 1) Implikasi terhadap sekolah yakni a) Penyelenggaraan sekolah gratis, b) peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah, c) Sebagai pemasukan sekolah, d) Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan, 2) Implikasi Masyarakat diantaranya: a) membuka akses lowongan kerja, b) mendapat produk dibawah harga pasar, c) menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya grati. 3) implikasi terhadap siswa yakni: a) gratis biaya pendidikan, b) Penambahan uang saku, c) Mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

ABSTRACT

Maria Ulfa, Tutut. 2018. Strategy of Principals in Developing Education Financing Base on Entrepreneurship (Study Case in Islamic Vocational School of DarunNajahTambakboyotuban). Thesis of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate of MaulanaMalik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Advisor: (I) Dr. H. Mulyono, M.Ag and (II) Dr. Muhammad Walid, MA

Keywords: Education financing, principal strategy, entrepreneurship.

In the world of education, problems about finance or financing are common, especially in private education institutions. This problem arises because of too much expenditure that is not in accordance with the financial institutions of the education, therefore the headmaster especially in the private education institution is required to be able to innovate in developing education funding, the education financing solutions in developing one of the entrepreneurship. The purposes of this study are to describe motivation, strategy, implementation and implications for developing-based financing *entrepreneurship*. This study uses a qualitative approach by the type of case study research by descriptive analysis methods, the research location in Islamic Vocational School of DarunNajahTambakboyotuban. Data collection techniques by: 1). Interviews, 2) Observations, and 3) Documentation. Checking the validity of the data by: 1) Extension of observation, 2) Increasing perseverance, and 3) Triangulation.

The research result show that 1) Motivation of principals in developing-based education funding *entrepreneurship* in Islamic Vocational School of DarunNajahTambakboyotuban are: a) Free education costs, b) education equity ranging from the lower, middle to upper classes, c) making independent schools capable of advancing and developing and able to compete. 2) Implementation of the based education financing development program *entrepreneurship* in Islamic Vocational School of DarunNajahTambakboyotuban, namely: a) as the top position of the principal being the person in charge of the entrepreneur, b) Carrying out school business ethics which includes upholding school goals, collaboration and Itqan applies the concept of frugality, hard work, honesty and fairness, c) and uses strategies. The strategy includes promotion, market opportunity analysis strategies, service strategies, and pricing strategies. The program has positive impact toward school, society and students.

مستخلص البحث

أولفى ماريا، توتوت. 2018. إستراتيجيات رئيس المدرسة في تطوير التمويل التربوي من خلال ريادة الأعمال (دراسة الحالة في مدرسة "دار النجاح" الثانوية المهنية الإسلامية تمباك بوبو توبان). رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج مولينو الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور محمد وليد الماجستير

الكلمات الإشارية: التمويل التربوي، إستراتيجيات رئيس المدرسة، ريادة الأعمال (entrepreneurship)

في العالمي التربوي مشكلات عن المالية بشكل عام، خاصة في المؤسسة التربوي الأهلي. ظهرت المشكلات بسبب كثير من الإصدار لا يناسب بتلك مالية المؤسسة التربوي، ولذلك رئيس المدرسة خاصة في المؤسسة التربوي الأهلي مطلوب من أجل الابتكار في تطوير التمويل التربوي. أحد الحلول لتطوير التمويل التربوي يعني ريادة الأعمال (entrepreneurship). الهدف من هذا البحث لوصف الدافع، والإستراتيجيات، والتنفيذ في تطوير التمويل من خلال ريادة الأعمال.

استخدمت الباحثة بالمدخل الكمي على نوع الدراسة الحالة بمنهج الوصفي التحليلي. موقع البحث في مدرسة "دار النجاح" الثانوية المهنية الإسلامية تمباك بوبو. وأساليب جمع البيانات: (1) المقابلة، (2) الملاحظة، (3) الوثائق. ثم تم التحقق من صحة البيانات باستخدام: (1) تمديد المراقبة، (2) تحسين الثبات، (3) التثليث.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (1) دافع الرئيس المدرسة في تطوير التمويل التربوي من خلال ريادة الأعمال في مدرسة "دار النجاح" الثانوية المهنية الإسلامية يعني: (أ) يفرج القسط التعليم، (ب) الإنصاف الدراسي من السفلى، ثم الواسط حتى الأعلى، (ج) تجعل المدرسة المستقلة التي تستطيع عن التقدم، والنمو، ثم أن تكون قادرة على المنافسة. (2) تنفيذ برنامج تطوير التمويل التربوي من خلال ريادة الأعمال في مدرسة "دار النجاح" الثانوية المهنية الإسلامية تمباك بوبو توبان يعني: (أ) أصبح رئيس المدرسة المسؤولية من ريادة الأعمال، (ب) يدير التهذيب الشركة المدرسة التي يشمل إلى تؤيد الهدف المدرسي، وتعامل في تطبيق المفاهيم المعتدل، والإمانة، والعدالة، (ج) يستخدم الإستراتيجيات.

والإستراتيجيات يعني الترقية، الإستراتيجية تحليل الفرص السوق، والإستراتيجية الخدمة، والإستراتيجية الثمن. من تطبيق البرنامج هناك تأثير إيجابي على المدرسة، والمجتمع، والطلبة. ثم هناك الآثار من البرنامج يعني: (1) الآثار على المدرسة: (أ) تنفيذ المدرسة المجانية، (ب) تحسين مرفق المدرسة، (ج) كواردات المدرسة، (د) تحقيق المدرسة المستقلة من التمويل، (2) الآثار المجتمع: (أ) يفتح شعور العمل، (ب) ينال الثمر تحت ثمن السوق، (ج) يطي التعليم مجاناً، (3) الآثار إلى الطلبة: (أ) تكلفة التعليم مجاناً، (ب) زيادة مصروف الجيب، (ج) ينال العمل بعد التخريج.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II PUSTAKA	21
A. Motivasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan.....	21
1. Fungsi Kepala sekolah	24
2. Peran Kepala Sekolah	26
3. Kompetensi Kepala Sekolah.....	29
4. Tugas dan Tanggung jawab.....	31
5. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan	36
B. Pembiayaan Pendidikan.....	37
1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan	37
2. Konsep Pembiayaan Pendidikan	38
3. Jenis dan Tingkatan Biaya Pendidikan	41
4. Model Pembiayaan Pendidikan.....	42
5. Komponen dalam Biaya Pendidikan	43

6. Sumber Pembiayaan Pendidikan	45
C. <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan)	45
1. Etika Berwirausaha	47
2. Fungsi Wirausaha.....	51
3. Karakteristik Kewirausahaan.....	52
4. Prinsip-Prinsip Berwirausaha	57
5. Langkah Mengembangkan Wirausaha di Sekolah	58
6. Ciri-ciri Yang Perlu Dimiliki Wirausaha	59
7. Faktor Kegagalan dalam Berwirausaha	61
D. Kajian Teori Perspektif Islam	62
1. Wirausaha dalam Perspektif Islam	62
2. Etika Wirausaha dalam Perspektif Islam	64
3. Prinsip-Prinsip Bisnis Islami	65
4. Karakteristik Wirausaha	67
5. Dasar Hukum Etika Bisnis dalam Islam	71
E. Kerangka Perfikir	73
BAB III Metode Penelitian	75
A. Pendekatan dan jenis penelitian	75
B. Kehadiran Peneliti	76
C. Latar Penelitian	77
D. Data dan Sumber Data.....	79
E. Teknik Pengumpulan data	80
F. Teknik Analisis Data	83
G. Pengecekan Keabsahan Data	85
BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian	87
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	87
1. Sejarah Berdirinya SMK Islam Darun Najah	87
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Darun Najah	88
3. Kegiatan Pembelajaran di SMK Islam Darun Najah	89
4. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana	90
5. Unit Usaha di SMK Islam Darun Najah.....	93
B. Paparan Data Penelitian.....	94
1. Motivasi Kepala Sekolah.....	94
2. Implementasi Pengembangan	105
C. Hasil Temuan	118
BAB V Pembahasan	121
A. Motivasi Kepala Sekolah.....	121

B. Implementasi Pengembangan Pembiayaan.....	126
BAB VI Kesimpulan.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan dan Persamaan Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1	Watak Kewirausahaan	56
Tabel 4.1	Data Guru dan Pegawai SMK Islam Darun Najah	91
Tabel 4.2	Data Siswa.....	92
Tabel 4.2	Hasil Data di SMK Islam Darun Najah	120
Tabel 5.1	Implikasi Wirausaha Sekolah di SMK Islam Darun Najah	141
Tabel 5.1	Tabel Hasil	145



Daftar Gambar

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	72
------------	-------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Meskipun pembiayaan pendidikan bukan satu satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya Pembiayaan yang mencukupi maka pendidikan yang berkualitas hanya ada dalam angan-angan.¹

Pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dana yang diterima suatu lembaga(sekolah). Selain itu dalam pembiayaan harus jelas, harus bisa dipertanggungjawabkan dana tersebut misal untuk apa dana tersebut.

Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dasar pemikirannya adalah pendidikan merupakan sumber kunci pembangunan ekonomi sekaligus sebagai *outcome* proses pembangunan.²

Pembiayaan dalam suatu pendidikan sangat penting, agar tercapainya proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif dan efektif serta menyenangkan

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), Hlm.5

² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Hlm 85

bagi murid dan guru. Dengan biaya yang memadai serta mendukung proses belajar mengajar akan terselenggara dengan baik. Murid akan mendapatkan fasilitas yang memadai begitu pula guru. Dengan pembiayaan yang mendukung semua fasilitas dan sarana prasarana disekolah mendukung sarana pembelajaran dilembaga tersebut, seperti laboratorium, ketersediaan bahan ajar dan belajar, lingkungan yang bersih dan nyaman dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar disekolah.

Lembaga pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan islam swasta pada umumnya memiliki masalah keuangan atau Pembiayaan pendidikan. Masalah keuangan tersebut bisa menjadi masalah besar, masalah tersebut diantaranya kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya kualitas dan kuantitas guru dalam proses belajar mengajar, serta masalah-masalah lain. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pendanaan (pembiayaan) di lembaga pendidikan tersebut. Dalam Juknis BOS SD SMP SMA SMK Tahun 2018 berdasarkan Permendikbud Nomer 1 Tahun 2018 bahwa untuk sekolah SMK jumlah peserta didik 60 atau lebih mendapatkan BOS sebesar 1.400.000 (Satu juta empat ratus ratus ribu rupiah).³

Rekapitulasi penggunaan dana Prop. Jawa Timur Tahun 2018. pengembangan perpustakaan Rp. 0, penerimaan peserta didik baru Rp 0, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sebesar Rp. 38.932.800, kegiatan evaluasi pembelajaran Rp. 20.712.600, pengelolaan sekolah Rp. 19.750.000,

³ Juknis BOS Tahun 2018

pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah Rp. 5.342.000, langganan daya dan jasa Rp. 8.364.200, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah Rp. 0, pembayaran honor Rp. 44.446.000, pembelian alat multi media pembelajaran Rp. 0, penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi dan sertifikasi kejuruan Rp. 19.119.000, penyelenggaraan bursa kerja khusus (BKK) SMK dan/atau praktek kerja industri (Prakerin) atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) di dalam negeri dan pemagangan Rp. 1700000, dan total penggunaan Rp. 158.366.600.⁴

Selain persoalan tersebut persoalan lain yakni, letak lembaga pendidikan swasta tersebut di daerah pedesaan atau daerah yang pinggiran, sehingga ketika dilihat dari segi ekonomi kebanyakan perekonomian di daerah tersebut masih perekonomian menengah kebawah atau tingkat perekonomian yang rendah sehingga berpengaruh dalam bidang pendidikan. Dikarenakan semakin rendah tingkat perekonomian maka semakin susah mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Kebanyakan bantuan pemerintah yang diberikan kepada lembaga pendidikan swasta mungkin hanya bisa digunakan untuk beberapa kebutuhan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dalam lembaga pendidikan swasta dituntut agar lebih bisa mandiri istilah lain yakni lembaga pendidikan swasta harus bisa memenuhi kebutuhannya tanpa menunggu bantuan langsung dari pemerintah dan lembaga tersebut harus bisa berusaha sendiri. Jika hanya

⁴ bos.kemendikbud.go.id

mengandalkan bantuan dari pemerintah maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan maju atau berkembang. Salah satu cara untuk mengembangkan pembiayaan di lembaga pendidikan yakni dengan cara berwirausaha.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran.⁵ Kewirausahaan yakni kreatifitas atau inovasi baru yang dilakukan agar bisa berkembang dengan cara bekerja keras dan mampu menghadapi segala tantangan dan resiko yang telah diambil. Dalam hal ini kepala sekolah harus cerdas dalam melakukan inovasi-inovasi baru untuk berwirausaha. Kewirausahaan yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan pembiayaan lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu dalam melakukan wirausaha kepala sekolah harus memiliki jiwa-jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*).

Entrepreneurship merupakan proses penciptaan melalui identifikasi dan eksploitasi peluang seperti pengembangan produk baru atau mencari pasar baru atau keduanya. *Entrepreneurship* berfokus pada inovasi dan mengidentifikasi peluang apa yang ada di pasar, yang pesaing lain belum melakukannya agar tercapai apa yang ditujuakan.⁶

⁵ Abdul Malik, Sungkowo Edi Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 (1): 87-101. Juni 2017

⁶ Agustinus Dedy Handrimurtjahjo, *Peran Strategic Entrepreneurship Dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage*

Dalam konteks pendidikan *entrepreneurship*, kepala sekolah diharuskan agar bisa memberikan solusi yang mampu mendukung tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Konsep penting yang terkait dengan pembiayaan meliputi: (1) objek biaya, (2) Informasi manajemen biaya, (3) Pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), (7) pemicu biaya (*cost driver*).⁷

Salah satu cara untuk mengembangkan pembiayaan yang banyak di jadikan pilihan oleh lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah yakni dengan cara berwirausaha. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Seperti yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikemukakan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kepala sekolah harus memiliki jiwa *entrepreneurship*, maksud kepala sekolah (pemimpin) *entrepreneurship* adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan mempunyai tujuan untuk masa depan.⁸

Dalam mengembangkan pembiayaan sekolah berbasis *entrepreneurship*, Kepala sekolah harus memiliki arah tujuan yang jelas, mampun mengambil resiko dengan keputusan yang telah diambil selain itu kepala sekolah harus memiliki inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan pembiayaan sekolah

⁷ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), Hlm 85

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

tersebut. Sering terjadi dalam lembaga pendidikan swasta khususnya lembaga pendidikan Islam mengalami kesulitan khususnya dalam hal pembiayaan atau keuangan. Model ini dikarenakan banyaknya kebutuhan-kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi tanpa bantuan pemerintah, sehingga kepala sekolah diharuskan untuk berinovasi dan mempunyai kreatifitas untuk meningkatkan atau mengembangkan pembiayaan dilembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan penelitian Wahdatun Nisa melakukan penelitian tentang manajemen sumber dana pesantren di Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur. Dalam penelitiannya berfokus pada memahami aktualisasi manajemen sumber dana di Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dan latar belakang pondok dalam menerapkan manajemen terbuka. Hasil yang di dapatkan adalah 1) aktualisasi di tinjau dari fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: a) perencanaan sumberdana secara korelatif, b) Pengorganisasian dengan membagi tugas dan wewenang, c) Pengarahan dari kyai, d) Pengawasan. 2) Latar belakang penerapan manajemen sumber dana terbuka yakni a) faktor internal terhadap penyelesaian kekurangan dana serta tenaga pengelola keuangan, b) faktor eksternal terhadap pengambilan kebijakan yang menguntungkan, c) faktor keunggulan pemimpin.⁹

⁹ Wahdatun Nisa. *Manajemen Sumber Dana Pesantren* (Studi Kasus Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2002

Demikian juga Hairul Puadi melakukan penelitian tentang manajemen sumberdana pendidikan Islam Studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Dalam penelitiannya berfokus pada mendiskripsikan latar belakang SLTP Islam Druju dalam melaksanakan strategi pengelolaan sumber dana secara mandiri dan peran masyarakat dalam pengelolaan dana tersebut. Hasil yang di dapatkan dari penelitiannya adalah strategi yang digunakan SLTP Islam Druju adalah membentuk lembaga organisasi, menentukan visi, misi dan tujuan lembaga, membentuk lembaga sumber pendanaan dan membangun aringan dengan melibatkan masyarakat.¹⁰

Sama halnya dengan Deni Rohendi melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren di pondok pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2001. Penelitian ini berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah pertama melakukan pendekatan internal dengan membentuk image lembaga yang berkredibilitas tinggi, membentuk budaya organisasi, yang kedua pendekatan eksternal menjalin silaturahmi, membentuk organisasi kemasyarakatan serta

¹⁰ Hairul Puadi. *Manajemen Sumberdana Pendidikan Islam* (Studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2003

pendekatan sentuhan qolbu untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat.¹¹

Seperti di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban juga menerapkan pembiayaan yang mandiri. Model pengembangan Pembiayaan Melalui wirausaha, tanpa menunggu bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil praobservasi penulis mendapatkan data bahwa di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban mampu memberikan pendidikan gratis untuk semua siswa. Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah satu satunya sekolah swasta di daerah tersebut yang mampu memberikan pendidikan gratis. Hal tersebut dilakukan melalui pengembangan kewirausahaan yang melibatkan siswa secara langsung.¹²

Adapun usaha yang sedang dikelola oleh SMK Islam Darun Najah yakni BMT, UMKM yakni produksi makanan (produksi krupuk secara modern), hortikultura meliputi usaha pembibitan tanaman (cabai, tomat, melon dan lain-lain), *greenhouse* (tanaman organik) dan ternak. Selain itu juga SMK Islam Darun Najah juga mempunyai link dengan perusahaan seperti PT Holcim.¹³

Kewirausahaan yang digagas oleh kepala sekolah ini tidak hanya berdampak pada pembiayaan sekolah dan siswa saja, akan tetapi dalam wirausaha tersebut juga berdampak pada masyarakat sekitar sekolah SMK Islam

¹¹ Deni Rohendi. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Pesantren (Kajian Pada Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2001). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2002

¹² wawancara dengan kepala sekolah

¹³ wawancara dengan kepala sekolah

Darun Najah. Dalam penerapan wirausaha yang digagas di SMK Islam Darun Najah berfungsi untuk menutupi pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut. Wirausaha tersebut juga berfungsi untuk menggratiskan semua biaya pendidikan di SMK Islam Darun Najah yang diberikan kepada siswa.

Keunikan-keunikan lain yakni SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban sukses mengembangkan pembiayaan pendidikan atau sekolah, dibuktikan dengan lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan pendidikan gratis kepada siswa-siswanya. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah salah satu SMK Islam di Tambakboyo yang mampu menciptakan usaha mandiri. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah sekolah swasta yang mampu mengembangkan pembiayaan secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah sekolah swasta yang baru didirikan dan mampu mebina hubungan dengan perusahaan besar khususnya di kawasan Tuban.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengungkap dan meneliti secara mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di lembaga pendidikan SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis memfokuskan pada:

1. Bagaimana motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*?
2. Bagaimana implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*
2. Untuk mendiskripsikan implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentang “strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*” diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, manfaat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya strategi pembiayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terutama di lembaga pendidikan Islam, semakin baik dalam pengelolaan pembiayaan maka semakin baik juga lembaga pendidikan tersebut, karena Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran baru tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*, sehingga terbuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

2. Manfaat praktis

- a. Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi untuk melihat dan menemukan kekurangan dan kelebihan lembaga tersebut

- b. Pengelola lembaga pendidikan dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah secara efektif dan efisien dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi di lapangan.
- c. Pengelola pendidikan mendapatkan umpan balik dari penelitian ini

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian dicantumkan untuk menjaga originalitas dan menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama serta terbebas dari plagiasi. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang strategi, motivasi dan kemandirian siswa terhadap pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* yang dilakukan oleh kepala sekolah sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban yang melibatkan semua siswa SMK tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada satu lembaga pendidikan yakni sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Wahdatun Nisa melakukan penelitian tentang manajemen sumber dana pesantren studi kasus pondok pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur. Penelitian ini berfokus pada memahami aktualisasi manajemen sumber dana di Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dan latar belakang pondok dalam menerapkan manajemen terbuka. Hasil penelitian ini adalah 1) aktualisasi di tinjau dari fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: a)

perencanaan sumberdana secara korelatif, b) pengorganisasian dengan membagi tugas dan wewenang, c) pengarahan dari kyai, d) pengawasan. 2) Latar belakang penerapan manajemen sumber dana terbuka yakni a) faktor internal terhadap penyelesaian kekurangan dana serta tenaga pengelola keuangan, b) faktor eksternal terhadap pengambilan kebijakan yang menguntungkan, c) faktor keunggulan pemimpin.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini memahami aktualisasi manajemen sumber dana di Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis entrepreneurship yang difokuskan pada strategi kepala sekolah yang meliputi motivasi, perencanaan, ide, dan pelaksanaan program serta dampak dari pengembangan pembiayaan yang berbasis *entrepreneurship* terhadap kemandirian siswa. Persamaannya adalah Bagaimana suatu lembaga mendapatkan sumberdana.

Demikian juga Hairul Puadi melakukan penelitian tentang manajemen sumberdana pendidikan Islam studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang SLTP Islam Druju dalam melaksanakan strategi pengelolaan sumber dana secara mandiri dan peran masyarakat dalam pengelolaan dana tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah

¹⁴ Wahdatun Nisa. *Manajemen Sumber Dana Pesantren* (Studi Kasus Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2002

strategi yang digunakan SLTP Islam Druju adalah membentuk lembaga organisasi, menentukan visi, misi dan tujuan lembaga, membentuk lembaga sumber pendanaan dan membangun aringan dengan melibatkan masyarakat.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada penelitian ini peneliti tidak membahas secara langsung mendapatkan sumber pembiayaan dan pembahasan tentang pengelolaan dana, sedangkan pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis entrepreneurship yang di fokuskan pada strategi kepla sekolah yang meliputi motivasi, perencanaan, ide, dan pelaksanaan program serta dampak dari pengembangan pembiayaan yang berbasis *entrepreneurship* terhadap kemandirian siswa. Persamaannya adalah Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara mendapatkan pembiayaan pendidikan diantaranya dengan cara berwirausaha.

Sama halnya dengan Deni Rohendi melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren kajian pada pondok pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2001. Penelitian ini berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah pertama melakukan pendekatan internal dengan membentuk image lembaga yang berkredibilitas tinggi, membentuk budaya organisasi, yang kedua pendekatan eksternal menjalin silaturahmi, membentuk organisasi

¹⁵ Hairul Puadi. *Manajemen Sumberdana Pendidikan Islam* (Studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.2003

kemasyarakatan serta pendekatan sentuhan qolbu untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam penelitian Ini lebih mengarahkan masyarakat sebagai sentral dalam pengembangan pesantren dari aspek pembiayaan, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis entrepreneurship yang di fokuskan pada strategi kepla sekolah yang meliputi motivasi, perencanaan, ide, dan pelaksanaan program serta dampak dari pengembangan pembiayaan yang berbasis *entrepreneurship* terhadap kemandirian siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ririn Tius Eka Margareta tentang strategi perencanaan pembiayaan sekolah dalam peningkatan mutu di SMP negeri. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembiayaan serta strategi terhadap peningkatan mutu. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembiayaan yang tepat bagi SMP N 1 Salatiga yaitu menerapkan strategi WO atau mendukung strategi *defensive* yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dengan kata lain sekolah menggunakan jumlah SDM dan biaya terbatas secara maksimal dengan menggunakan dana yang dimiliki serta memanfaatkan peran komite, orang tua, dan alumni. Selanjutnya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah

¹⁶ Deni Rohendi. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Pesantren* (Kajian Pada Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2001). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2002

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Perbedaannya adalah Dalam penelitian ini membahas tentang strategi dan model dalam perencanaan pembiayaan yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan perencanaan pembiayaan dalam peningkatan mutu.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Al Haj Zaini tentang Manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah studi multi kasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Akhmad yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember. Pada penelitian ini difokuskan pada prinsip, proses serta strategi pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah prinsip manajemen pembiayaan pendidikan yang dikembangkan berdasarkan: (a) Nilai ibadah/religius, (b) Biaya pendidikan ditanggung bersama, (c) kualitas pendidikan Islam yang bermutu dan bersaing, (d) Dapat memenuhi standart mutu pendidikan nasional/internasional, (e) pengelolaan pembiayaan pendidikan dijalankan dengan amanah. Proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah: (a) Perencanaan menerapkan pendekatan penganggaran terpadu berbasis prioritas, (b) pelaksanaan program *grade basesystem*, (c) Evaluasi menerapkan model internal, (d) Audit keuangan dan kinerja pengelolaan biaya pendidikan. Strategi yang dilakukan yakni penyusunan anggaran, pembukuan dan pemeriksaan. Persamaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan biaya atau pembiayaan pendidikan. Akan tetapi

penelitian yang ingin penulis teliti yakni motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship*.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Peneliti Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Originalitas penelitian
1.	Wahdatun Nisa, Manajemen sumber dana pesantren studi kasus pondok pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur	Memahami aktualisasi manajemen sumber dana di Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dan latar belakang pondok dalam menerapkan manajemen terbuka	Bagaimana lembaga tersebut mendapatkan sumberdana.	Dalam penelitian ini berfokus pada strategi dan motivasi kepala sekolah dalam pengembangan pembiayaan pendidikan.
2.	Hairul Puadi, Manajemen sumberdana pendidikan Islam studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten	Pada penelitian ini penelith tidak membahas secara langsung mendapatkan sumber pembiayaan dan pembahasan tentang	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas tentang cara mendapatkan pembiayaan pendidikan	Dalam penelitian ini membahas tentang motivasi serta tujuan kepala sekolah dalam pengembangan pembiayaan

	Malang	pengelolaan dana.	diantaranya dengan cara berwirausaha	pendidikan
3.	Deni Rohendi, Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren kajian pada pondok pesantren Darut Tauhid Kota Bandung tahun 2001.	Dalam penelitian Ini lebih mengarahkan masyarakat sebagai sentral dalam pengembangan pesantren dari aspek pembiayaan	Pesamaanya adalah sama sama membahas tentang pengeloalaan pembiayaan di lembaga pendidikan	Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangk an pembiayaan pendidikan serta motivasi kepala sekolah dalam pengembanga n pembiayaan pendidikan
4	Ririn Tius Eka Margareta, Strategi perencanaan pembiayaan sekolah dalam peningkatan mutu di SMP negeri	Dalam penelitian ini membahas tentang strategi dan model dalam perencanaan pembiayaan yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan perencana pembiayaan dalam peningkatan mutu	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan	Dalam penelitian ini memebahas tentang motivasi serta tujuan kepala sekolah dalam pengembangan pembiayaan pendidikan

5	Zainuddin Al Haj Zaini, Manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah studi multi kasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Akhmad yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember	Dalam penelitian ini membahas tentang prinsip, pengelolaan serta strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah	Persamaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan biaya atau pembiayaan pendidikan.	Dalam penelitian ini membahas tentang motivasi kepala sekolah dalam pengembangan pembiayaan pendidikan
---	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi kepala sekolah adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi atau cara yang dilakukan atau cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*.
2. Mengembangkan pembiayaan sekolah adalah cara penggalan dana yang digunakan untuk kebutuhan sekolah dan untuk memberikan bantuan biaya sekolah kepada siswa.
3. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah usaha yang digagas oleh kepala sekolah untuk mengembangkan pembiayaan dengan cara yang inovatif, kreatif dan efektif di lembaga pendidikan tersebut yang secara langsung siswa ikut andil. Usaha yang dilakukan yakni BMT, produksi makanan (produksi krupuk

secara modern), usaha pembibitan tanaman (cabe, tomat, melon, melon dan lain-lain), *greenhouse* (tanaman organik) dan ternak, selain itu juga kerjasama dengan perusahaan seperti PT Holcim.

4. Implikasi yakni akibat dari konsep atau rancangan yang digunakan dan secara langsung akibat tersebut bisa dirasakan atau didapatkan.
5. Implementasi adalah pelaksanaan program dalam pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *Entrepreneurship*
6. Motivasi adalah dorongan kehendak atau tujuan yang menyebabkan kepala sekolah melakukan suatu aktifitas (program) tersebut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan

Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah dilaksanakan atau tidak, tercapai atau tidak tujuan pendidikan makasangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala sekolah selakupimpinan.¹⁷ Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁸

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹

¹⁷Noer Rohmah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan*. 2017. Jurnal Tarbiyatuna Volume 2

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), Hlm. 81

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), Hlm 83

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam, beberapa sebab keberhasilan kepemimpinan itu didasarkan pada: 1). Mampu manage atau mengelola lembaga yang dipimpinnya, yaitu terkait dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan); 2). Mampu mengatasi perubahan; 3). Mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan 4). Sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.²⁰

Maka kedudukan nonformal dari seorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi, pernyataan khalifa pada ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah Nabi tapi adalah penciptaan Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.²¹

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pendidikan, terletak

²⁰Noer Rohmah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan*. 2017. Jurnal Tarbiyatuna Volume 2

²¹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2010) Hlm 5

pada kemampuan pemimpin sebagai manager yang mengetahui berbagai kejadian dilapangan.

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan kepala sekolah haru bisa berinovasi untuk mengembangkan pembiayaan, karena pembiayaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan mutu lembaga pendidikan oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kopetensi kewirausahaan. Seperti yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikemukakan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kepala sekolah harus memiliki jawa *entrepreneurship*, maksud kepala sekolah (pemimpin) *entrepreneurship* adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan mempunyai tujuan untuk masa depan.

Dalam konteks pendidikan *Entrepreneurship*, kepala sekolah diharuskan agar bisa memberikan solusi yang mampu mendukung tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Konsep penting yang terkait dengan pembiayaan meliputi: (1) objek biaya, (2) Informasi manajemen biaya, (3) Pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), (7) pemicu biaya (*cost driver*).²²

²² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), Hlm 85

1. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya di sekolah yaitu :

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Menurut E. Mulyasa, dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²³

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai manajer, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan G. R. Terry (dalam Saefullah), manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 98

mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁴

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumanan seluruh program sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam tugas-tugas operasional yang meliputi kemampuan mengelola kurikulum, kemampuan mengelola administrasi siswa, kemampuan mengelola administrasi personalia, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, kemampuan mengelola administrasi kearsipan, dan kemampuan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu melakukan kegiatan kegiatan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

²⁴ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 2

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader.

Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

f. kepala Sekolah Sebagai Innovator.

Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

2. Peran kepala sekolah

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok,

bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”²⁵

a. Sebagai pelaksana (executive)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

b. Sebagai perencana (planner)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli (expert)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship).

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

e. Mewakili kelompok (group representative)

²⁵Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. . 2002) Hlm. 65

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

- h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

- i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (ideologist)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

- j. Bertindak sebagai ayah (father figure)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu :

Dimensi kompetensi kepribadian, dimensi kompetensi manajerial, dimensi kompetensi kewirausahaan, dimensi kompetensi supervisi, dimensi kompetensi sosial. Yang dijelaskan sebagai berikut²⁶:

a. Dimensi Kompetensi Kepribadian

Dimensi ini menyangkut beberapa aspek, yaitu:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah atau madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Dimensi Kompetensi Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. (Hlm. 5-7)

- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
 - 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
 - 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- c. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Dimensi Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Dimensi Kompetensi Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut

Dirawat, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

1) Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

- a) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
- b) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- c) Menyusun jadwal pelajaran,
- d) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
- e) Mengatur kegiatan penilaian,
- f) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
- g) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
- h) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
- i) Mengkoordinir program non kurikuler,
- j) Merencanakan pengadaan,
- k) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

2) Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

3) Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

4) Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain

gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi,

5) Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.

b. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan

bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

Tugas ini antara lain :

- 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

5. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan Berbasis

Entrepreneurship

Strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.²⁷ Strategi yang baik akan memberikan gambaran langkah utama dan model keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi sebagai perumusan dari visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut wasi strategi bisnis entrepreneur yang dilakukan kepala sekolah adalah²⁸:

- a. Mengelola waktu
- b. Menerapkan sistem prioritas
- c. Mengelola uang
- d. Kecerdasan emosi entrepreneur
- e. kecerdasanspiritual entrepreneur

Menurut Winardi strategi wirausaha sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yakni²⁹:

- a. Seorang wirausahawan harus berupaya untuk mendahului pesaingnya sejak awal dalam bentuk usaha baru.

²⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), Hlm 59

²⁸ Wasi Darmolono. *Winning Mindsset Potret Otak Entrepreneur Sejati, Berfikir Cemerlang Disaat Terbelit Hutang Merintis Bisnis Disaat Kritis*, (Jogjakarta: Nuha Offset.2009), Hlm 51

²⁹ J Winarji, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Pernada Media, 2005).Hlm 110

- b. Seorang wirausahawan harus bisa meniru pihak lain secara kreatif.

B. Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pengertian biaya dalam ekonomi adalah pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rasional, melekat pada proses produksi, dan tidak dapat dihindarkan serta dapat di hitung sebelumnya. Bila tidak demikian maka pengeluaran dapat dikategorikan sebagai pemborosan, jika tidak melekat pada proses produksi, dapat dihindarkan, dan tidak dapat dihitung sebelumnya.³⁰

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus di tanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa.³¹ Pengertian lain pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.³²

Pembiayaan pendidikan lebih menitikberatkan pada beban biaya yang harus di tanggung oleh masyarakat, secara sederhana biaya yakni sejumlah

³⁰ Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. (Jakarta: Kencana. 2013), Hlm 18

³¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), Hlm 71

³² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Hlm 71

uang yang dikeluarkan atau jasa pelayanan yang diberikan kepada siswa. Pengertian lain yakni pemasukan uang dan pengeluaran uang yang digunakan untuk keperluan-keperluan sekolah. Pembiayaan pendidikan adalah analisis pengelolaan biaya mengenai sumber pendapatan dan pengeluaran biaya atau penggunaan biaya secara efektif dan efisien.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan atau sekolah adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk keperluan sekolah agar menunjang proses pembelajaran. Dalam pembiayaan pendidikan atau sekolah tidak hanya bertujuan untuk proses pembelajaran akan tetapi juga untuk memberikan kompensasi atau gaji guru.

2. Konsep Pembiayaan Pendidikan

Dalam konsep pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan di dalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas John yakni bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan.³⁴

Pembiayaan pendidikan, yakni aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pengeluaran dan pengelolaan dana. Dana pendidikan dapat

³³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan, Hlm 72*

³⁴ Akdon, Kurniadi, Dedy Achmad Dan Darmawan, Dedy. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015), Hlm 23

diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua.³⁵ Pembiayaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan selain itu pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting di dalamnya.

Dalam membicarakan pembiayaan pendidikan, ada beberapa konsep penting yakni³⁶:

a. *Opportunity cost*

Opportunity cost disebut juga sebagai biaya nyata dari suatu kegiatan adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan suatu keputusan tentang penggunaan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu kegiatan dan bukan untuk tujuan yang lain.

b. *Monetary expenditure*

Monetary expenditure adalah konsep akuntansi yang berhubungan dengan sejumlah pembayaran dengan mata uang untuk pembelian barang atau jasa atau untuk suatu kegiatan.

c. *Current expenditure*

Current expenditure adalah bentuk pengeluaran biaya yang dilakukan dengan segera dan berulang ulang.

d. *Capital expenditure*

³⁵ Akdon, Kurniadi, Dedy Achmad Dan Darmawan, Dedy. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Hlm 23

³⁶ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm 11

Capital expenditure adalah bentuk pengeluaran biaya yang dilakukan untuk jangka waktu yang panjang dan akan diulangi sesudah beberapa waktu kemudian.

e. *Imputed annual rent*

Imputed annual rent adalah bentuk pengeluaran biaya untuk menyewa fasilitas.

f. *Private cost*

Private cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing individu untuk membiayai pendidikannya.

g. *Social cost*

Social cost adalah pengeluaran biaya yang dilakukan untuk berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

h. *Current price expenditure*

Current price expenditure adalah konsep biaya yang berhubungan dengan harga barang dan jasa pada sistem pendidikan yang memiliki tendensi kenaikan atau penurunan harga.

i. *Constant price expenditure*

Constant price expenditure adalah konsep biaya yang berhubungan dengan harga barang dan jasa pada sistem pendidikan yang memiliki tendensi kenaikan atau penurunan harga.

j. *Fixed cost*

Fixed cost adalah konsep biaya yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menentukan tingkat produksi.

k. *Variabel cost*

Variabel cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional sekolah.

l. *Total cost*

Konsep biaya yang ditujukan untuk menentukan tambahan jumlah siswa yang diterima dan yang berhubungan dengan seluruh biayanya.

m. *Average cost*

Konsep biaya yang ditujukan untuk menentukan tambahan jumlah siswa yang diterima dan yang berhubungan dengan seluruh biayanya.

n. *Marginal cost*

Konsep biaya yang ditujukan untuk menentukan tambahan jumlah siswa yang diterima dan yang berhubungan dengan seluruh biayanya.

3. Jenis dan Tingkatan Biaya Pendidikan

Berkenaan dengan jenis dan tingkatan biaya pendidikan, Cohn dan Geske mengelompokkan biaya pendidikan menjadi dua yakni biaya pendidikan langsung dan biaya pendidikan tidak langsung.³⁷

a. Biaya langsung (*direct cost*)

³⁷ Akdon, Kurniadi, Dedy Achmad Dan Darmawan, Dedy. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015), Hlm 13

Biaya langsung yakni biaya yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa, dan keluarga siswa. Biaya langsung biaya yang langsung berhubungan dengan aspek dan proses pendidikan seperti gaji guru dan pegawai, pengadaan fasilitas belajar (Ruang, Kantor, Toilet, Sarana ibadah, gudang, laboratorium, ATK, buku rujukan guru, dan buku pegangan siswa.³⁸

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung seperti *forgone earning*. Biaya tidak langsung juga dapat diartikan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua, siswa, atau masyarakat untuk menunjang keperluan yang tidak langsung seperti biaya hidup, pakaian, kesehatan, gizi, transportasi, pemondokan dan biaya kesempatan yang hilang selama pendidikan.³⁹

4. Model Pembiayaan Pendidikan

Model pembiayaan menurut para pakar, sebagai berikut⁴⁰:

- a. Model flat grant
- b. Model landasan perencanaan
- c. Model perencanaan pokok jaminan pajak
- d. Model persamaan

³⁸ Akdon, Kurniadi, Dedy Achmad Dan Darmawan, Dedy. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Hlm 14

³⁹ Akdon, Kurniadi, Dedy Achmad Dan Darmawan, Dedy. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Hlm 14

⁴⁰ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), Hlm 136

- e. Model persamaan persentase
- f. Model perencanaan perencanaan persamaan kemampuan
- g. Model pendanaan negara sepenuhnya
- h. Model sumber pembiayaan
- i. Model surat bukti atau penerimaan
- j. Model rencana bobot siswa
- k. Pendanaan berbasis anak

Di Indonesia tidak ada aturan baku mengenai model pembiayaan pendidikan yang digunakan. Akan tetapi, pembiayaan yang ada lebih menunjukkan bauran pembiayaan pendidikan meliputi pembiayaan oleh Negara, masyarakat dan insvestor. Dari model pembiayaan tersebut menurut Mulyono model pembiayaan yang di terapkan di Indonesia baik dari tingkat pusat maupun daerah yaitu:

- a. Model flat grant
- b. Model landasan perencanaan
- c. Model pendanaan negara sepenuhnya
- d. Model rencana bobot siswa
- e. Pendanaan berbasis anak

5. Komponen dalam Biaya Pendidikan

Usaha lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip ekonomi guna mencapai efisiensi, perlu mencermati

pengeluaran yang berupa biaya (*inherent*) pada beberapa komponen di bawah ini :

- a. Peningkatan kegiatan pembelajaran
- b. Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan
- c. Peningkatan pembinaan kegiatan intra kurikuler siswa
- d. Kesejahteraan karyawan
- e. Biaya pembinaan kegiatan, pemantauan, pengawasan, dan pelaporan
- f. Pembinaan tenaga kependidikan
- g. Pengadaan alat-alat belajar
- h. Pengadaan bahan pelajaran
- i. Perawatan sarana kelas, sarana sekolah
- j. Pembinaan ekstra kurikuler siswa
- k. Pengelolaan sekolah
- l. Prosedur anggaran
- m. Prosedur akuntansi keuangan
- n. Pembelanjaan, pergudangan, dan pendistribusian
- o. Prosedur investasi
- p. Prosedur pemeriksaan
- q. Laju perkembangan pendidikan yang lamban
- r. Tuntutan masyarakat adanya perbaikan dalam sistem pendidikan nasional.
- s. Peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan
- t. Peningkatan kemampuan dalam menguasai iptek.

6. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu dari pemerintah dan dari masyarakat. Pihak pemerintahpun dapat dikelompokkan menjadi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Adapun kalangan masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai masyarakat umum dan orang tua siswa, sedangkan menurut Barmawi sumber dana pendidikan sebagai berikut⁴¹:

- a. Pemerintah
- b. Sumberdana usaha mandiri
- c. Orang tua peserta didik
- d. Sumber dana usaha dan industri yang dilakukan melalui kerjasama
- e. Kelompok masyarakat
- f. Yayasan

C. *Entrepreneurship*(Kewirausahaan)

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau suatu kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru

⁴¹ Barnawi & Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*, (Jakarta: Ar Ruzz Media. 2012) Hlm 31

dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴²

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran.⁴³ Kewirausahaan yakni kreatifitas atau inovasi baru yang dilakukan agar bisa berkembang dengan cara bekerja keras dan mampu menghadapi segala tantangan dan resiko yang telah diambil. Dalam hal ini kepala sekolah harus cerdas dalam melakukan inovasi-inovasi baru untuk berwirausaha.

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “Entrepreneurship”, Menurut Thomas W. Zimmerer, Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru.⁴⁴

J. B. Say menggambarkan pengusaha sebagai orang yang mampu memindahkan sumber-sumber ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas tinggi karena mampu menghasilkan produk yang lebih banyak.⁴⁵

⁴²Sulton, Manajemen Kewirausahaan Pendidikan, dalam Ali Imron, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003),Hlm 233.

⁴³ Abdul Malik, Sungkowo Edi Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 (1): 87-101. Juni 2017

⁴⁴Febriyanto. Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 01 No. 01. Januari 2015

⁴⁵Febriyanto. Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 01 No. 01. Januari 2015

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan hasil atau nilai melalui pengenalan kesempatan berbisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.⁴⁶

1. Etika Berwirausaha

Etika adalah perbuatan standar yang memimpin individu dalam membuat keputusan, selain itu etika adalah studi mengenai yang benar dan yang salah serta pilihan moral yang dilakukan seseorang.⁴⁷

Etika wirausaha adalah prinsip-prinsip atau pandangan-pandangan dalam kegiatan bidang wirausaha dengan segala persoalannya untuk mencapai suatu tujuan serta melaksanakan nilai-nilai yang bermanfaat meningkatkan kehidupan usaha sehari-hari.

Etika bisnis yang entrepreneurial yang dapat diterima oleh masyarakat untuk setiap aktifitas bisnis yang dilakukan entrepreneur. Frederick, Kuratko, & Hodgetts mendefinisikan empat macam etika bisnis yang seharusnya dijalankan atau dihindari oleh entrepreneur yaitu:

a. Legal dan Beretika

Aktifitas bisnis dikatakan legal apabila mengikuti semua persyaratan perundangan dan tidak menyalahi aturan hukum. Bisnis yang beretika

⁴⁶ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hlm 41

⁴⁷ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. Hlm 293

adalah bisnis yang memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam tatanan masyarakat.

b. Legal Namun, Tidak Beretika

Praktik bisnis yang dijalankan selama ini masih cenderung mengabaikan etika, rasa keadilan dan kerap kali diwarnai praktik-praktik bisnis tidak terpuji. Hal ini mengindikasikan bahwa di sebagian masyarakat kita telah terjadi krisis moral dengan menghalalkan segala macam cara untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu memperkaya diri sendiri maupun tujuan kelompok untuk eksistensi keberlanjutan kelompok, walaupun legal bisnis tersebut terkadang sengaja melupakan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

c. Beretika Namun, Ilegal

Ilegal artinya tidak legal, tidak menurut hukum, tidak sah. Arti lain ilegal adalah haram, liar, terlarang, gelap, bawah tangan. Sebenarnya ada juga bisnis yang beretika namun, sebenarnya ilegal. Artinya bisnis tersebut dijalankan tidak menanti aturan yang ditetapkan Negara, namun sebenarnya masyarakat juga senang dan diuntungkan dengan kehadiran bisnis tersebut.

d. Ilegal dan Tidak Beretika

Dalam dunia bisnis di Indonesia dikenal apa yang dinamakan konglomerat hitam. Istilah konglomerat hitam diberikan kepada para konglomerat yang melakukan praktik-praktik melawan hukum dan tidak

mengindahkan prinsip-prinsip luhur dalam menjalankan bisnisnya. Mereka yang suka bicara bisnis biasanya tidak suka bicara etika, dan yang sering bicara etika umumnya bukan orang bisnis.

e. Tanggung Jawab Sosial

Setiap entrepreneur memiliki tanggung jawab sosial. Jika tidak demikian maka yang bersangkutan tidak layak disebut entrepreneur.⁴⁸ Fundamental etika yang berlaku pada semua etnis menurut Zimmerer yakni⁴⁹:

- 1) Sopan santun
- 2) Integritas
- 3) Menjaga janji
- 4) Kesetiaan dan ketaatan
- 5) Kejujuran dan kewajaran
- 6) Menjaga satu sama lain
- 7) Saling menghargai satu sama lain
- 8) Warga Negara yang bertanggung jawab
- 9) Pengejaran keunggulan
- 10) Dapat dipertanggung jawabkan.

Tidak berbeda jauh dengan pemikiran diatas, etika standar etika bisnis di sekolah menurut Barnawai yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah

⁴⁸ Sandy Wahyudi, *Entrepreneurial Branding And Selling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hlm. 92-96

⁴⁹ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hlm 297

- 2) Selalu mengadopsi filosofi baru
- 3) Mengutamakan kerjasama
- 4) Terus menerus memperbaiki mutu pendidikan
- 5) Mencintai program belajar ditempat kerja
- 6) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 7) Belajar tanpa rasa takut
- 8) Bersinergis dengan sesama warga sekolah
- 9) Fokus pada perbaikan sistem
- 10) Tidak terpaku pada kuota numeric
- 11) Bangga atas keberhasilan kerja
- 12) Mencintai pendidikan dan pelatihan secara terlembaga
- 13) Menjadi teladan dalam transformasi sekolah

Dari pemikiran tersebut agar bisa memobilisasi atau menggerakkan organisasi dengan adanya kemandirian dan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Tanpa menunggu bantuan dari pemerintah, akan tetapi lembaga pendidikan tersebut bias berkembang secara mandiri.

2. Fungsi Wirausaha

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok sebagai berikut⁵⁰:

a. Fungsi Pokok wirausaha

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkan
- 5) Menentukan permodalan yang diinginkan
- 6) Memilih dan menetapkan kriteri pegawai dan memotivasinya
- 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien
- 8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru
- 9) Mencari terobosan baru dan mendapatkan masukan atau input, serta mengelolanya menjadi barang dan jasa yang menarik
- 10) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

Fungsitambahan wirausah⁵¹

- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha

⁵⁰ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hlm 45

⁵¹ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hlm 46

- 2) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan

3. Karakteristik kewirausahaan

Karakteristik wirausaha ke dalam sepuluh konsep yang disebutnya sebagai konsep 10D. Kesepuluh konsep itu adalah

a. Dream,

Konsep dream, dimaksudkan bahwa seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya, dan yang paling penting adalah diamempunyai kemampuan untuk mewujudkan impian tersebut.

b. Decisiveness

Konsep decisiveness, bahwa seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerjalambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dia mengambil keputusan adalah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.

c. Doers

Konsep doers, begitu seorang wirausaha membuat keputusan maka dia langsung menindak lanjutinya. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup. Artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.

d. Determination

Konsep determination, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada rintangan yang mustahil diatasi.

e. Dedication

Konsep dedication, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya sementara. Mereka bekerja tidak mengenal lelah.

f. Devotion

Konsep devotion, artinya seorang wirausaha mencintai pekerjaannya dan produk yang dihasilkannya secara gila-gilaan, hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya.

g. Details

Konsep details, seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor kecil sekalipun yang dapat menghambat kegiatan usahanya.

h. Destiny

Konsep destiny, seorang wirausaha bertanggungjawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain.

i. Dollars

Konsep dollars, seorang wirausaha tidak sangat mengutamakan mencapai kekayaan. Motivasinya bukan untuk memperoleh uang. Baginya, uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya. Mereka berasumsi, jika mereka sukses berbisnis maka mereka pantas memperoleh uang atau keuntungan.

j. Distribute.

Konsep distribute, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya. Orang-orang kepercayaan ini adalah orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Ahli lain seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut⁵²:

- a. Desire for responsibility (Hasrat akan tanggung jawab), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.

⁵²Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta :Salemba Empat, 2008), hlm.24

- b. Preference for moderate risk (Lebih menyukai resiko menengah), yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Confidence in their ability to success (Meyakini kemampuannya untuk sukses), yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Desire for immediate feedback (Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera), yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. High level of energy (Tingkat energi yang tinggi), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Future orientation (Orientasi masa depan), yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- g. Skill at organizy (Keterampilan mengorganisasi), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Value of achievement (Menilai prestasi lebih tinggi dari uang), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Geoffrey G. Meredith seperti yang dikutip oleh Suryana mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

Tabel 2.1
watak kewirausahaan

NO	KARAKTERISTIK	WATAK
1	Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidakketergantungan terhadap orang lain dan individualistis.
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, serta inisiatif.
3	Berani mengambil resiko dan menyukai Tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar
4	Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, terbuka terhadap saran dan kritik.
5	Keorisinilan	Inovatif, kreatif dan fleksibel.
6	Keorisinilan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masadepan.

4. Prinsip-Prinsip Berwirausaha

Prinsip-prinsip entrepreneurship menurut Dhidiek D. Machyudin, yaitu⁵³:

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membaca peluang pasar
- d. Sabar
- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal
- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Selain itu prinsip entrepreneurship yang diungkapkan oleh Khafidhul Ulum yakni Ada tujuh prinsip yang diberikan, diantaranya⁵⁴:

- a. Passion (semangat)
- b. Independent (mandiri)
- c. Marketing sensitivity (peka terhadap pasar)
- d. Creative and innovative (kreatif dan inovatif)
- e. Calculated risk taker (mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
- f. Persistent (pantang menyerah)
- g. High ethical standard (berdasar standar etika)

⁵³ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. Hlm 56

⁵⁴ Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. Hlm 56

5. Langkah dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Wirausaha di Sekolah.

Ketika berwirausahakepala sekolah harus memiliki jiwa *entrepreneurship*, maksud kepala sekolah (pemimpin) *entrepreneurship* adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan mempunyai tujuan untuk masa depan selain itu kepala sekola harus mempunyai inovasi dan langkah untuk mengembangkan wirausaha tersebut. Menurut Mulyasa langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan wirausaha di sekolah yakni⁵⁵:

- a. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
- b. Siap atas resiko yang akan di terima
- c. Yakin akan kemampuan (merencanakan, mengkoordinasi, mengorganisasi dan melaksanakannya)
- d. Komitmen
- e. Kreatif dan yakin mengembangkan hubungan baik dengan orang tua, masyarakat dan lain-lain.
- f. Menerima tantangan dan tanggung jawab

⁵⁵E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesonal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
Hlm 181

Selain langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam berwirausaha kepala sekolah harus mempunyai strategi. Strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah menurut Aribowo yakni⁵⁶:

- a. Memilih bisnis yang sesuai
- b. Berfikir sebagai industriawan
- c. Mengembangkan hasrat inovasi

Dalam mengembangkan kewirausahaan kepala sekolah harus menentukan dan mengikuti langkah yang telah dijelaskan oleh para pemikir, akan tetapi hal yang paling pokok dalam berwirausaha yakni kepala sekolah harus berinovasi dan pandai melihat peluang pasar selain itu juga kepala sekolah harus mampu mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya dan mampu bertanggung jawab.

6. Ciri-Ciri yang Perlu Dimiliki Wirausaha

Menurut John Hornaday, sebagaimana yang dikutip oleh Winardi, ciri-ciri wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang memiliki sifat-sifat:

- a. kepercayaan pada diri sendiri (*self-confidence*)
- b. Penuh energi, dan bekerja dengan cermat
- c. Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
- d. Memiliki kreativitas

⁵⁶Ariwibowo Prijosaksono & Sri Bawono. *The Power Of Entrepreneur Intelegence*, (Jakarta: Gramedia, 2005). Hlm 57

- e. Fleksibilitas
- f. Reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
- g. Jiwa dinamis dan jiwa kepemimpinan
- h. Kemampuan bergaul dengan orang lain
- i. Kepekaan untuk menerima saran-saran dari orang lain
- j. Menerima kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya
- k. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar
- l. Keuletan serta kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran
(*perseverance, determination*)
- m. Banyak akal (*resourcefulness*)
- n. Rangsangan/kebutuhan akan prestasi
- o. Inisiatif
- p. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*) dan pandangan
tentang masa yang akan datang (*foresight*)
- q. Berorientasi pada laba
- r. Memiliki sikap perseptif (*perceptivness*)
- s. Berjiwa optimism
- t. Memiliki keluwesan (*versatility*) dan pengetahuan/pemahaman tentang
produk dan teknologi⁵⁷

⁵⁷ J Winardi, *Entrepreneur*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 27-28.

7. Faktor Kegagalan dalam Berwirausaha

Dalam berwirausaha tentunya terdapat kegagalan-kegagalan, akan tetapi kegagalan tersebut akan menjadikan semangat dalam menjalankan bisnis. Kegagalan bukanlah faktor yang membuat berhenti dalam menjalankan bisnis. Seperti yang di kemukakan oleh Novan faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam menjalankan usaha yakni⁵⁸:

- a. Tidak kompeten dalam bidang manajerial, yakni seorang wirausahawan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usaha
- b. Kurangnya pengalaman
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan
- d. Gagal dalam pencanaan yang merupakan titik awal suatu kegiatan
- e. Lokasi yang kurang memadai
- f. Kurangnya pengawasan
- g. Kurangnya sikap bersungguh sungguh dalam usaha
- h. Ketidak mampuan dalam melaksanakan transisi kewirausahaan

Kegagalan adalah awal adri kesuksesan, apabila seseorang menyerah dari kegagalan berarti dia tidak tahu bahwa kesuksesan sudah sangat dekat. Adapun karakteristik kegagalan yakni⁵⁹:

⁵⁸Novan Ardi Wiyani. *Teacherpreneurship, Gagasan Dan Upaya Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, (Jogjakarta: Nuha Offset.2009) Hlm 46

⁵⁹ Meredith, G.Goffrey, *Kewirausahaan: Teori Dan Praktis*, (Jakarta: Puastaka Binama, 1996) Hlm 106

- a. Kurangnya dana untuk modal
- b. Kurangnya pengalaman dalam bidang bisnis
- c. Tidak adanya perencanaan yang tepat dan matang
- d. Tidak cocok dalam budang yang digeluti

D. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. *Entrepreneurship* (Wirausaha) dalam Perspektif Islam

Dalam menjalankan bisnis atau wirausaha yang dibimbing oleh kebenaran wahyu Allah (syariah Islam) maka aktifitas bisnis seperti membuat dan mendistribusikan produk (barang atau jasa), memasarkan produk, perencanaan (rekrut, latih, penempatan, pembinaan), pengendalian dan evaluasi SDM, dan manajemen (mengelola) keuangan (mencari, penggunaan, transaksi dan pertanggung jawabannya). Dalam al-Qur'an juga banyak perintah Allah untuk manusia dianjurkan berwirausaha, seperti yang dijelaskan seseorang hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan, seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٩٣) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٩٤)

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Kata 'Wirausaha' merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris entrepreneur, yang artinya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan peluang bisnis. Menurut perspektif Islam wirausaha dikenal dengan sebutan 'Attijarah' yang berarti berdagang. Kata berdagang sering dijumpai di Al-Qur'an seperti di (QS Al-Qoshosh ayat 77).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS Al-Qoshosh ayat 77)

Wirausaha atau bisnis Islam adalah aktivitas bisnis (produksi, distribusi maupun konsumsi) dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang dan jasa) termasuk keuntungannya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya. Bisnis Islami dapat didefinisikan sebagai cara pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan cara mengindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.⁶⁰

⁶⁰ Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: Paramedia, 2000), Hlm 65.

2. Etika Bisnis (*Entrepreneurship*) dalam Perspektif Islam

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis sebagai bagian dari peradaban. Dalam hal ini etika dengan agama berkaitan erat dengan manusia, tentang upaya pengaturan kehidupan dan perilakunya. Jika barat meletakkan 'Akal' sebagai dasar kebenarannya. Maka, Islam meletakkan Al-Qur'an sebagai dasar kebenaran.

Dalam makna yang lebih tegas etika merupakan studi yang lebih sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya untuk apa saja.⁶¹

Bisnis mengandung arti suatu dagang, usaha komersil di dunia perdagangan dibidang usaha. Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Panji Anoraga, mengatakan bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.⁶²

Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis (produksi, distribusi maupun konsumsi) dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang dan jasa) termasuk keuntungannya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya. Bisnis Islami juga dapat diartikan sebagai upaya pengembangan modal untuk kebutuhan

⁶¹ Faisal Badroen, Et Al, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm 4-5.

⁶² Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm 3.

hidup yang dilakukan dengan mengindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.⁶³

Dalam hal ini kita mengenalnya dengan istilah halal dan haram. Konsep al-Qur'an tentang bisnis sangat komprehensif, parameter yang dipakai tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga akhirat. Yang dimaksud Al-Qur'an tentang bisnis yang benar-benar sukses (baik) adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia yang fana dan terbatas yakni dunia dan yang abadi serta tak terbatas yakni akhirat.

3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islami

Abdul Aziz menjelaskan secara terperinci prinsip-prinsip etika bisnis Islami sebagai berikut⁶⁴:

- a. Jujur dalam takaran dan timbangan
- b. Menjual barang yang halal.
- c. Menjual barang yang bermutu baik
- d. Jangan menyembunyikan kecacatan suatu barang
- e. Jangan main sumpah
- f. Longgar dan bermurah hati
- g. Jangan menyaingi kawan

⁶³ Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: Paramedia, 2000), Hlm 65.

⁶⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 35

- h. Mencatat utang piutang
- i. Larangan riba
- j. Anjuran berzakat,

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam di atas , maka secara teologis Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Selain dari pada itu Rasulullah SAW sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, yang diantaranya⁶⁵:

- a. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka. (QS. An-Nisa": 145)

- b. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis
- c. Tidak melakukan sumpah palsu
- d. Ramah-tamah
- e. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.
- f. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain
- g. Tidak melakukan *Ihtikar*

⁶⁵ Burhanuddin Salam, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hlm 162.

- h. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah.
 - i. Tidak monopoli
 - j. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.
 - k. Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan
- Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.
- l. Memberi tenggang waktu apabila penghutang (kreditor) belum mampu membayar.
 - m. Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.

4. Karakteristik wirausaha

Karakteristik wirausaha yang sangat menonjol dan yang harus dimiliki oleh pebisnis atau wirausahawan adalah sebagai berikut:

a. Proaktif

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada berhubungan dengan usaha yang digeluti. Misalnya adalah ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis, jadi agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru itu. Dengan bahan

informasi yang ia dapatkan maka ia akan tahu bagaimana menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

b. Produktif

Salah satu kunci untuk sukses adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh dengan perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Dan mementingkan mengeluarkan uang untuk hal yang produktif dari pada yang bersifat konsumtif. Dengan cara demikian, tidak mustahil bagi seorang wirausaha jika sumber penghasilannya tidak hanya dari satu pintu, tetapi bisa dari berbagai pintu (multi income)

c. Pemberdaya

Seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat mengerti manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis dan memperdayakan orang lain yang ada dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, disisi lain tujuan bisnis tercapai, disisi lain karyawannya juga mendapatkan pengalaman.

d. Tangan di atas

Sebagai entrepreneur yang berbasis syariah umumnya memiliki karakter tangan diatas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukan adalah

dengan memperbanyak sedekah. Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah saw dalam salah satu hadisnya “Tangan di atas lebih mulai dari tangan di bawah”. Dan banyak sekali di al-Qur’an yang menyebutkan perintah bersedakah atau berinfak. Salah satunya adalah QS. Al-Baqarah ayat 274:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

e. Takwa

Seorang muslim dalam berbisnis harus selalu mengingat Allah dalam aktifitas mereka. Memiliki kesadaran penuh untuk dapat responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Kuasa. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk hidup yang lebih mulia. Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah dan menyadari bahwa apapun keberhasilan yang dimiliki merupakan ada kekuatan Allah yang membantunya. Dan dapat terbebas dari sifat-sifat kecurangan,

kebohongan, kesombongan, kelicikan, dan penipuan.⁶⁶ Sehingga tidak seperti karun yang membanggakan diri dan mengaku semua kekayaan yang dimilikinya adalah hasil kerja keras dan kecerdasannya.⁶⁷ Yang dijelaskan di dalam QS. Al-Qashash ayat 78:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْنُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۖ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ مِن
الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَن ذُنُوبِهِمُ
الْمُجْرِمُونَ

Artinya: Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". dan Apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.⁶⁸

f. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan roda bisnis, setiap pebisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat.⁶⁹

⁶⁶Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*. . . , hlm.187

⁶⁷Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*. . . , hlm.4-5

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. . . , hlm.109

⁶⁹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.191.

Nilai transaksi yang penting dalam bisnis adalah al-amanah (kejujuran).Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dari orang yang beriman, bahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Oleh karena itu, sifat terpenting yang diridhai Allah adalah kejujuran.

g. Keadilan

Salah satu prinsip dalam bisnis yang harus diterapkan adalah sikap adil.Implementasi sikap adil dalam bisnis merupakan hal yang berat Yang dimaksud keadilan dalam wirausaha adalah kebijakan upah bagi karyawan.Tujuan utama pemberian upah adalah agar para pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup mereka.Sehingga mereka tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar memenuhi nafkah diri dan keluarganya (tidak korupsi).⁷⁰

5. Dasar Hukum Etika Bisnis dalam Islam

Sistem etika Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pandangan hidup Islami.Maka sistem ini bersifat sempurna.Dalam kaidah perilaku individu terdapat suatu keadilan atau keseimbangan. Sebagaimana Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعِ
الرَّسُولَ مِمَّن يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ
وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِبَادَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

⁷⁰Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2012),hlm.203-204

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah: 143)

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat. Pekerjaan berdagang atau jual beli adalah sebagian dari pekerjaan bisnis kebanyakan masyarakat kita. Apabila berdagang seseorang selalu ingin mencari laba besar. Jika hal ini menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencari tujuan tersebut. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negative yang akhirnya menjadi kebiasaan. Karena dalam anggapan masyarakat, pekerjaan dagang dilakukan penuh dengan penipuan dan ketidakjujuran.⁷¹

Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber dari etika bisnis. Sumber etos kerja Islam telah memberikan khithab antara yang halal

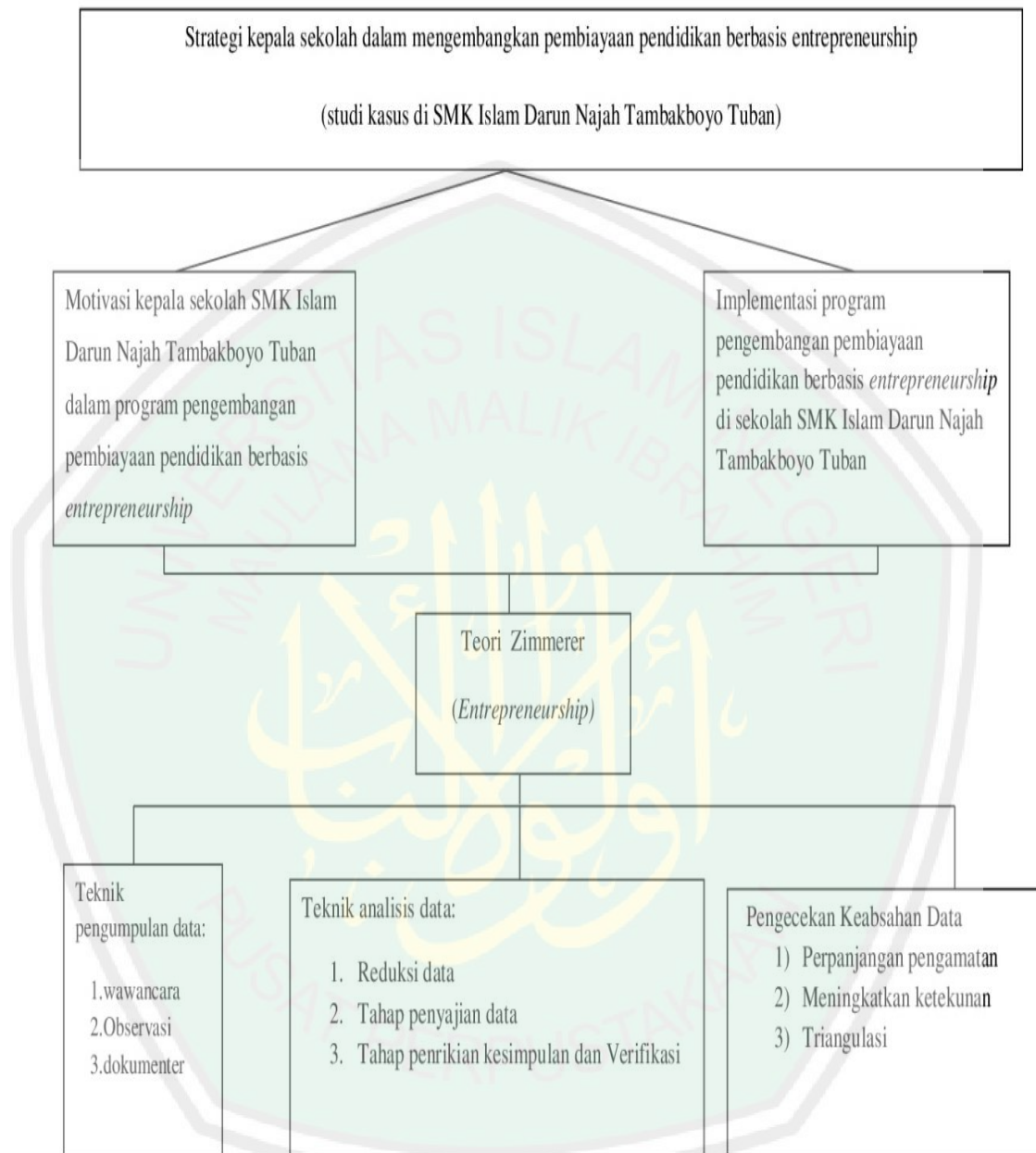
⁷¹ Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalsam Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1994), Hlm 2.

dan haram, antara yang terpuji dan tercela. Oleh karena itu, Islam mencegah suatu bisnis yang tidak jelas jenis dan sifatnya.⁷²

E. Kerangka Berfikir

Lembaga pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan Islam swasta pada umumnya memiliki masalah keuangan atau Pembiayaan pendidikan. Masalah keuangan tersebut bisa menjadi masalah besar, masalah tersebut diantaranya kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya kualitas dan kuantitas guru dalam proses belajar mengajar, serta masalah-masalah lain. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pendanaan (pembiayaan) di lembaga pendidikan tersebut. Kewirausahaan yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan pembiayaan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu dalam melakukan wirausaha kepala sekolah harus memiliki jiwa-jiwa wirausaha. Selain itu kepala sekolah harus memiliki strategi dan motivasi serta mengetahui dampak dari program pengembangan pembiayaan tersebut.

⁷² Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan Yang Halal Dan Haram Dalam Syariat Islam*, (Bandung: 1992), Hlm 26



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini berupaya untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi dilapangan mengenai pengembangan pembiayaan sekolah berbasis *entrepreneurship*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, observasi, diminta memberikan data, pemikiran, dan persepsinya.⁷³

Pada dasarnya peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan ingin memaparkan secara mendalam tentang temuan yang telah didapat dilapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa memaparkan secara mendalam tentang temuan yang telah didapat dilapangan menggunakan menggunakan metode penelitian.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011) Hlm 94

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, dimana peneliti mengamati fenomena atau isu yang ada dilapangan mengenai pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*. Menurut Prastowo, studi kasus adalah memahami secara menyeluruh suatu kasus (yang mungkin Pribadi, Sosial, Masalah) masalahnya dan perkembangannya.⁷⁴

Secara umum studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* atau *why* , bila peneliti hanya mempunyai sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena terkini dalam konteks kehidupan nyata.⁷⁵ Fenomena yang telah peneliti temui adalah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

B. Kehadiran Penelitian

Salah satu langkah penting dalam suatu penelitian adalah kehadiran peneliti dilapangan, karena dengan kehadiran peneliti dilapangan yang nantinya akan mendapatkan informasi atau data-data yang valid yang digunakan sebagai fokus penelitian. Hal yang tidak mungkin jika peneliti tidak hadir dilapangan yang nantinya akan mendapatkan data yang valid atau data yang sesuai dengan realita sebenarnya.

⁷⁴ Adi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011)
Hlm 130

⁷⁵ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012) Hlm 1

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai pengumpul data dan informasi. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷⁶

Kehadiran dan keterlibatan penelitian dilapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena di dalam pengumpulan data harus dalam kondisi dan situasi yang sebenarnya.⁷⁷ Dengan demikian peneliti harus bersikap selektif dalam mendapatkan dan mengelola data yang sesuai di lapangan, yang bertujuan agar mendapatkan keabsahan atau kesesuaian data yang ada di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

C. Latar Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat peneliti adalah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban, SMK Islam Darun Najah adalah sekolah kejuruan Islam yang dibawah naungan yayasan Abdussalam, dalam hal ini Yayasan Abdussalam mengelola pendidikan formal hanya di jenjang menengah yakni SMK Islam, akan tetapi jenjang pendidikan nonformal di mulai dari TPA sampai dengan Diniyah. Kondisi masyarakat disekitar lembaga pendidikan tersebut yakni masyarakat menengah kebawah. Mayoritas pencaharian masyarakat di sekitar

⁷⁶Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
Hlm 168

⁷⁷Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hlm 168

lembaga tersebut adalah bercocok tanam (Petani). Kondisi SMK Islam Darun Najah ini sangat strategis.

Peneliti memilih lokasi di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dikarenakan penulis tertarik dengan fenomena yang ada di lembaga pendidikan tersebut serta keunikan-keunikan lain yang ada di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban:

1. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban sukses mengembangkan pembiayaan pendidikan atau sekolah, dibuktikan dengan lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan pendidikan gratis kepada siswa-siswanya.
2. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah salah satu SMK Islam di Tambakboyo yang mampu menciptakan usaha mandiri
3. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah sekolah swasta yang mampu mengembangkan pembiayaan secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah
4. SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban adalah sekolah swasta yang baru didirikan dan mampu membina hubungan dengan perusahaan besar khususnya di kawasan Tuban.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban. Strategi kepala sekolah disini meliputi perilaku, motivasi, prinsip-prinsip, langkah-langkah dan lain-lain dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah. Data yang dikumpulkan yakni data primer dan data skunder. Data primer primer data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber, data disini berupa ucapan lisan dari informan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di SMK Islam Darun najah Tambakboyo Tuban yang meliputi ide-ide, gagasan, perencanaan, implikasinya serta upaya yang dilakukan kepala sekolah. Data tersebut berasal dari hasil wawancara dengan informan utama yakni kepala sekolah, kepala yayasan, guru, murid, dan orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

Selain data Primer data skunder juga penting untuk menunjang data. Data skunder antara lain dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan menunjang terhadap kesempurnaan penelitian. Dokumen disini berbentuk surat-surat, foto, laporan sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh.⁷⁸ Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dikarenakan kecenderungan peneliti yang akan semakin leluasa bertanya dengan mengembangkan pertanyaan dalam wawancara.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban, kepala yayasan SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban, siswa-siswa SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban, guru-guru SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban, orang tua siswa SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dan masyarakat sekitar lembaga tersebut.

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 53

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 186

Dalam wawancara dengan informan pertama yakni kepala sekolah tentang motivasi kepala sekolah dalam pengembangan pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah yang meliputi strategi, ide-ide, perencanaan, dan dampak serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan *entrepreneurship*. Wawancara yang ke dua dengan kepala yayasan tentang perkembangan usaha yang digagas di lembaga pendidikan tersebut dan dampak yang dirasakan oleh yayasan. Selanjutnya wawancara ketiga dengan guru tentang dampak adanya pembiayaan secara gratis terkait dengan mutu atau kualitas siswa selain itu juga fasilitas penunjang belajar mengajar di lingkungan sekolah. Wawancara keempat dengan murid tentang dampak dari pembiayaan gratis yang berbasis *entrepreneurship* terhadap fasilitas yang ada di lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship*. Wawancara kelima dengan orang tua siswa tentang lembaga pendidikan tersebut serta dampak yang dirasakan oleh orang tua siswa terhadap hasil pembelajaran di sekolah yang berbasis *entrepreneurship*. Terakhir adalah wawancara dengan masyarakat sekitar dalam hal ini informasi yang ditanyakan tentang dampak serta respon masyarakat terhadap kegiatan wirausaha yang dilakukan di SMK Islam Darun Najah tersebut.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung⁸⁰. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

Disini peneliti mengambil data dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pengembangan pembiayaan di SMK Islam Darun Najah dilihat dan diamati dari pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* (wirausaha) yang khususnya dilaksanakan oleh siswa-siswa SMK Islam Darun Najah serta mencatat hal-hal penting kemudian diikuti dengan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan peraturan kebijakan.⁸¹

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Hlm 58

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 329

Dalam metode ini peneliti mendapatkan data tentang profil SMK Islam Darun Najah, laporan pembiayaan atau keuangan, laporan program-program kegiatan *entrepreneurship* (wirausaha) dan renstra yang ada di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian dan dilakukan setelah informasi dan dokumentasi diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, kesimpulan data yang diperoleh tersebut diolah untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, dan disajikan dengan cara mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan. Jenis analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis.

Data yang dianalisis adalah transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis terdiri dari tiga alur yakni: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

1. Tahap reduksi data

Langkah dalam reduksi data yakni:

- a. Meringkas data yang secara langsung didapatkan dari informan utama yakni kepala sekolah, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan

- b. Memilih hal-hal yang pokok
- c. Memfokuskan pada hal-hal yang penting
- d. Membuang yang tidak perlu
- e. Pengkodean

Setelah data data didapatkan maka proses selanjutnya yakni coding, penulis mengcoding data yang telah di dapatkan.

- f. Penyimpanan data
 - g. pembuasan ringkasan sementara
2. Tahap penyajian data

Pada tahapan ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian data atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah apa tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁸²

2. Meningkatkan ketekunan

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Wawancara dengan sumber secara langsung mengenai konsep dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship, pengumpulan pengujian data diperoleh dari Kepala yayasan beserta pengurus yayasan, kepala sekolah, Guru, siswa dan orang tua siswa, kemudian hasil data dipaparkan dan didiskripsikan.

b. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk pengecekan keabsahan data kepada Kepala yayasan beserta pengurus yayasan, kepala sekolah,

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 370

Guru, siswa dan orang tua siswa, kemudian setelah itu dicek lagi dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.⁸³

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 374

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab penulis akan menjelaskan dan memaparkan terkait hasil temuan yang terdapat di lapangan yang meliputi (1) Deskripsi lokasi penelitian, yakni: Lokasi penelitian SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban, (2) Paparan data penelitian di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban yang meliputi: motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*, Bagaimana implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dan implikasi pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban terhadap kemandirian siswa. (3) Kesimpulan temuan penelitian di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban serta hasil akhir temuan penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Islam Darun Najah

SMK Islam Darun Najah adalah sekolah kejuruan Islam yang di bawah naungan yayasan Abdussalam, dalam hal ini Yayasan Abdussalam mengelola pendidikan formal hanya di jenjang menengah yakni SMK Islam, akan tetapi jenjang pendidikan nonformal dimulai dari TPA sampai dengan Diniyah.

Sebelum Kyai Abdussalam meninggal yayasan tersebut dipimpin oleh beliau, akan tetapi setelah beliau wafat kepemimpinan beliau digantikan oleh putra pertama beliau yakni Gus As'ad Mas'ud. Dulu dalam kepemimpinan kyai Abdussalam yayasan ini hanya mendirikan pondok pesantren, sekolah diniyah serta TPQ. Pasca Kyai Abdussalam wafat barulah berdiri SMK Islam Darun Najah yang didirikan oleh putranya yakni Gus As'ad Mas'ud. SMK Islam Darun Najah yang didirikan pada bulan Mei 2012. SMK Islam Darun Najah memiliki 4 jurusan yakni teknik kendaraan ringan, administrasi perkantoran, teknik perminyakan dan gas, dan teknik las.⁸⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Darun Najah

- a. Visi: “ Menjadi SMK yang Unggul dan berorientasi kemasa depan bertumpuh pada peningkatan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik untuk mandiri berdasarkan imtaq dan akhlaqul karimah.
- b. Misi: “ Menciptakan para siswa siswi tingkat menengah dalam proses pendewasaan dalam berfikir yang berakhlaqul karimah.

⁸⁴As'ad Mas'ud. Kepala Yayasan Abdussalm. Wawancara dilakukan di Kantor yayasan. Tanggal 13/08/2018 Jam 09.00 WIB

c. Tujuan SMK Islam Darun Najah

- 1) Membimbing siswa untuk menjadi siswa yang jujur dan bertanggung jawab.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan gratis yang berkualitas dan berakhlakul karimah.
- 3) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas serta mandiri.

3. Kegiatan pembelajaran di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban

Adapun proses belajar mengajar di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dimulai sejak jam 06.30 sampai jam 14.00 WIB. Dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. 06.30-7.30 belajar kitab kuning
- b. 07.30-10.00 belajar mengajar
- c. 10.00-10.30 istirahat serta sholat dhuhah
- d. 10.30-12.30 proses belajar mengajar
- e. 12.30-13.00 istirahat serta sholat dhuhur
- f. 13.00-14.00 proses belajar mengajar
- g. 14.00 jam pulang sekolah

Pembelajaran di SMK Islam Darun Najah dimulai dari Pukul 06.30, Akan tetapi pembelajaran tersebut tidak langsung dimulai dengan pembelajaran secara formal tapi pembelajaran dimulai dengan belajar kitab kuning. Setelah pembelajaran kitab kuning barulah proses belajar mengajar dimulai.

4. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana SMK Islam Darun Najah

Tabel 4.1
Data guru dan Pegawai SMK Islam Darun Najah⁸⁵

Data guru dan Pegawai	Keterangan
Guru tetap	16
Guru tidak tetap	4
TU	2
Staf dan karyawan sekolah	2 (pustakawan, cleaning service)
Ijazah guru: S1	Semua guru yang mengajar minimal berijazah S1
Ijazah Staf: S1 dan SMA	

⁸⁵ Dokumen SMK Islam Darun Najah

Dari paparan dokumen diatas bisa dilihat bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMK IslamDarun Najah sudah baik. Syarat untuk menjadi guru di SMK Islam Darun Najah yakni calon guru minimal lulusan S1 dan lulus seleksi dalam tes yang diadakan oleh lembaga pendidikan tersebut serta bersedia mengabdikan untuk SMK Islam Darun Najah. Begitu pula dengan persyaratan untuk menjadi staf di SMK Islam Darun Najah harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan SMK Islam Darun Najah serta bersedia untuk mengabdikan untuk terwujudnya cita-cita SMK Islam Darun Najah.

Tabel 4.2
Data Siswa⁸⁶

Tingkat Kelas	Kelas	Jumlah Siswa
Teknik kendaraan ringan	X	20
	XI	21
	XII	19
Administrasi perkantoran	X	23
	XI	21
	XII	20
Teknik Perminyakan dan Gas	X	19
	XI	20
	XII	20
Teknik Las	X	21
	XI	19
	XII	19
Jumlah Siswa		242

⁸⁶ Dokumen SMK Islam Darun Najah

Dari data diatas bisa dilihat bahwa sekolah SMK Islam Darun Najah mempunyai peminat, hal itu terbukti dari jumlah siswa, dari semua jurusan ada peminatnya, akan tetapi kelas yang ada di SMK Islam Darun Najah belum semuanya memenuhi kriteria rombel yang telah ditentukan, karena setiap rombel biasanya terdiri dari 20 siswa. Jurusan teknik kendaraan ringan terdidiri dari 60 siswa mulai dari siswa kelas sepuluh sampai kelas duabelas, Jurusan ddministrasi perkantoran berjumlah 64 siswa, teknik perminyakan dan gas terdiri atas 59 siswa dan teknik las berjumlah 59 siswa. Rata-rata pertahun siswa yang masuk di SMK Islam Darun Najah adalah 83 siswa.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMK IslamDarun Najah⁸⁷

No	Jenis	Keterangan
1	Asrama pondok pesantren	Baik
2	Gedung sekolah	Baik
3	Lab computer	Baik
4	Lab kejuruan	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Mushola	Baik
7	Kamar mandi	Baik

⁸⁷ Dokumen SMK Islam Darun Najah

Dari data diatas bisa dilihat bahwa fasilitas yang ada di SMK Islam Darun Najah cukup baik. Dari fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan bisa menunjang proses pembelajaran dan menunjang prestasi siswa SMK Islam Darun Najah. Di SMK Islam Darun Najah terdapat 7 fasilitas utama diantaranya adalah asrama pondok pesantren, Gedung sekolah, Lab computer, lab kejuruan, perpustakaan, mushola, kamar mandi. Asrama pondok pesantren selain digunakan untuk tempat tinggal siswa yang rumahnya jauh dari lokasi asrama juga digunakan sebagai tempat belajar kitab kuning atau tempat kajian Islami. Gedung sekolah, fasilitas ini sangat penting tanpa adanya gedung sekolah maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berlangsung. Lab computer, lab kejuruan, perpustakaan, sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu atau kualitas siswa SMK Islam Darun Najah. Mushola digunakan untuk tempat beribada yakni digunakan untuk sholat serta kajian-kajian Islami yang lainnya.

5. Unit Usaha di SMK Islam Darun Najah

Usaha-usaha yang telah digagas SMK Islam Darun Najah diantaranya adalah:

a. UKM (usaha kecil menengah)

Disini SMK Islam Darun Najah menggagas usaha makanan yakni usaha krupuk secara modern yang di pantau langsung dari mahasiswa UGM. Usaha ini dirasa cocok karena SMK Islam Darun Najah terletak di antara lautan dan persawahan, SMK Islam Darun Najah memanfaatkan hasil laut

untuk membuat krupuk, dalam pembuatannya menggunakan alat-alat yang modern dan canggih.

b. Pertanian

Di bidang pertanian ini SMK Islam Darun Najah menggagas usaha pembibitan mulai dari pembibitan tomat, capai sampai pembibitan buah melon. Usaha ini cocok digagas di lingkungan tersebut karena lingkungan tersebut terletak diantara persawahan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan nelayan. Selain itu SMK Islam Darun Najah juga mempunyai *greenhouse* tanaman organik seperti sayur mayur yang langsung dipandu dan didanai oleh PT. Holcim.

c. Perbankan (BMT)

BMT yang digagas SMK Islam Darun Najah adalah BMT Darun Najah yakni BMT mengelola keuangan (Simpan dan Pinjam) khususnya untuk masyarakat sekitar.

B. Paparan Data Penelitian

1. Motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*

Motivasi serta tujuan kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*. Untuk mengetahui bagaimana

motivasi serta tujuan kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban Towi Utomo:

“Motivasi serta tujuan saya dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* yakni pertama menggratiskan semua biaya pendidikan khususnya kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Data hasil wawancara tersebut juga didukung dan dibuktikan oleh sumber lain yakni masyarakat sekitar atau orangtua siswa. Wawancara yang dilakukan dengan ibu sholikha yakni:

“Mulai dari awal masuk sekolah ini dek sampai sekarang saya tidak mengeluarkan biaya apapun, termasuk biaya untuk baju seragam sekolah karena anak saya termasuk pendaftar dengan nilai bagus.sebenrnya kalau biaya seragam itu ada tapi kalau biaya yang lain seperti SPP dan lainnya tidak ada”⁸⁸.

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa SMK Islam Darun Najah benar-benar menyelenggarakan pendidikan gratis, sbagaimana yang terlampir.⁸⁹Saat penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan benar-benar melakukan pendidikan gratis kepada semua siswa tanpa membedakan status sosial, keadaan fisik dan lainnya.

⁸⁸Sholikha. Orangtua Siswa. Wawancara dilakukan di rumah. Tanggal 14/08/2018 jam 17.00

⁸⁹ Dokumen SMK Islam Darun Najah

Motivasi serta tujuan kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan yang kedua yakni pemerataan pendidikan untuk semua kalangan. Seperti hasil wawancara dengan narasumber utama yakni Towi Utomo:

“ketika saya melihat masyarakat dilingkungan sekitar sekolah ini saya melihat banyak anak-anak yang seharusnya mereka sekolah mereka terpaksa untuk kerja di ladang karena orang tua mereka tidak mampu untuk menyekolahkan mereka. Dari kondisi tersebutlah saya termotivasi untuk melakukan pengembangan pendidikan gratis yang berbasis *entrepreneurship* agar bisa memberikan pendidikan kepada mereka. Istilanya yakni pemerataan pendidikan tanpa membeda-bedakan yakni mulai dari kalangan bawah, menengah maupaun atas”⁹⁰.

Dilingkungan sekitar lembaga pendidikan kebanyakan masyarakatnya berekonomian menengah kebawah, jadi mereka masih belum melek atas pentingnya pendidikan. Kebanyakan masyarakat lebih memilih anaknya bekerja di ladang daripada menyuruh anaknya untuk menuntut ilmu. karena cara pandang mereka berbeda bekerja lebih baik daripada menuntut ilmu.⁹¹

Dari pemaparan diatas bisa dilihat bahwa yang menjadikan motivasi kepala sekolah yakni keadaan keadaan masyarakat dilingkungan sekitar lembaga pendidikan tersebut, dari situasi tersebut kepala sekolah dapat memunculkan ide untuk mengembangkan pembiayaan pendidikan yang

⁹⁰ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

⁹¹ Hasil Observasi Tanggal 11/08/2018 Jam 10.00 WIB

berbasis *entrepreneurship*. Hasil paparan wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo yakni:

“saya juga termotivasi dari sekolah sekolah lain khususnya yang ada di kota ini yakni saya ingin sekolah ini menjadi sekolah yang mandiri yang mampu berkembang bukan hanya dari bantuan pemerintah tetapi sekolah yang mampu berkembang dengan kemandirian sekolah yakni dengan berwirausaha atau *Entrepreneurship* serta mampu bersaing”.⁹²

Persaingan antar sekolah khususnya di dalam kota sangat ketat. Persingan sekolah dimulai dari lembaga kecil yakni lembaga swasta dari desa sampai lembaga-lembaga besar. Begitupun sekolah SMK Islam Darun Najah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang sudah besar, itu semua terbukti dari SMK Islam Darun Najah yang mampu menjuarai olimpiade tingkat kabupaten serta mampu bersaing dalam bidang pembiayaan.⁹³

Dari data hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* ada dua yakni pertama keadaan masyarakat sekitar, Kedua persaingan sekolah khususnya dalam kota. Selain motivasi juga tentunya kepala sekolah mempunyai tujuan dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* adapun tujuannya

⁹² Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

⁹³ Hasil observasi. Tanggal 16/08/2018 Jam 13.00 WIB

antara lain pertama menggratiskan biaya pendidikan, kedua pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai atas.

Selain itu kepala sekolah menuturkan asal muasal sumber pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah sampai adanya ide *entrepreneurship* (wirausaha) tersebut tercetus dan sekolah ini beralih kesekolah mandiri yang berbasis *entrepreneurship* sebagai sumber pembiayaan pendidikan, dalam wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo:

“pertama kali sekolah ini berdiri sumber pembiayaan pendidikan bergantung pada dana bantuan dari pemerintah, dari uang pribadi ketua yayasan serta pengurus yayasan dan dana donasi dari masyarakat, tetapi itu semua tidak bertahan lama karena saya selaku kepala sekolah memiliki ide untuk membuka wirausaha untuk mendapatkan dana, jadi dana pendidikan tidak hanya bergantung pada bantuan dari pemerinatah, ketua yayasan maupun dana donasi. Ide pertama yang saya gagas yakni membuka usaha makanan yakni pembuatan krupuk, akan tetapi sebelumnya saya berfikir dari mana modal usaha tersebut, setelah mendapat link akhirnya usaha tersebut berdiri, sampai akhirnya kita bekerja sama dengan perusahaan diwilayah sekitar sekolah dan usaha kita mulai bertambah mulai dari BMT sampai dengan usaha dibidang pertanian yakni usaha pembibitan dan *greenhouse* sayuran organik”.⁹⁴

Dari pemaparan data hasil wawancara bisa dilihat bahwa strategi kapala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di SMK Islam Darun Najah, strategi pertama yakni kepala sekolah tidak memfokuskan pembiayaan pendidikan yang berasal

⁹⁴ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

dari dana pemerintah (Dana BOS), strategi yang kedua yakni kepala sekolah lebih fokus pada pengembangan pembiayaan pendidikan yang berasal dari usaha yang digagas dan dikelola oleh lembaga pendidikan tersebut, jadi dana pengembangan pembiayaan pendidikan berasal dari dana hasil wirausaha seperti usaha di bidang industri, Pertanian dan perbankan (BMT). Dana awal usaha didapatkan dari kerjasama dari luar. Data-data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo sebagai berikut:

“Sumber pembiayaan pendidikan di sekolah ini semuanya adalah wirausaha, termasuk juga gaji guru yang mengajar di SMK ini.usahanya antara lain di bidang industri yakni pembuatan krupuk, di bidang pertanian yakni pembibitan, *greenhouse* sayuran organik yang dulu awalnya dibiayai oleh PT. Holcim dan di bidang perbankan yakni BMT”.⁹⁵

Dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan SMK Islam Darun Najah mempunyai banyak usaha.usaha-usaha tersebut terdiri dari berbagai bidang yakni bidang pertanian, UKM (Usaha Kecil Menengah), Perbankan dan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan.⁹⁶

Dari pemaparan data di atas bisa dilihat bahwa usaha yang digagas yakni di bidang pertanian, industri dan perbankan yakni BMT. Dari usaha usaha tersebut tentunya kepala sekolah mempunyai target tersendiri untuk mengembangkan pembiayaan pendidikan. Adapun landasan dasar

⁹⁵ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah.Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

⁹⁶ Hasil Observasi. Tanggal 25/08/2018 Jam 08.00 WIB

perumusan rencana strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*, menurut data wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo sebagai berikut:

“Dalam sebuah usaha stretegi sangat penting dan selalu ada, jadi dalam menentukan startegi harus memiliki dasar, dasar yang digunakan dalam perumusan strategi pertama yakni renstra yang telah dibuat oleh pihak sekolah, kedua yakni adanya evalusai dan yang ketiga yakni melakukan analisi di lingkukan sekitar khususnya lingkungan yang ada di lembaga tersebut. Selain itu dalam merumuskan dan menentukan strategi selalu bermusyawarah terlebih dahulu dengan pengurus yayasan”.⁹⁷

Dari pemaparan diatas sudah sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa dalam pelaksanaan pengembangan pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah kepala sekolah mempunyai strategi yang digunakan untuk mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*.⁹⁸ Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memiliki dasar dalam menentukan strategi.dasar yang digunakan dalam perumusan strategi pertama yakni renstra yang telah dibuat oleh pihak sekolah, kedua yakni adanya evalusai dan yang ketiga yakni melakukan analisi di lingkukan sekitar khususnya lingkungan yang ada di lembaga tersebut.⁹⁹

Dari pemaparan data hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa dasar dari perumusan strategi yakni:

a. Resnstra

⁹⁷ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah.Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

⁹⁸ hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

⁹⁹ Hasil Dokumentasi Resntra

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai restra karena restra adalah hal yang wajib sebagai pedoman sebuah lembaga pendidikan untuk mecapai apa yang diinginkan lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini tujuan di dalam resntra yakni melakukan pengembangan pembiayaan pendidikan, hal ini di realisasikan dalam berwirausaha di SMK Islam Darun Najah.¹⁰⁰

b. Evaluasi

Melakukan evaluasi, dari evaluasi ini nantinya akan mengetahui kelemahan strategi sebelumnya dan kekuatan dari strategi sebelumnya, sehingga bisa menjadi acuan bagi perumusan strategi usaha di tahun selanjutnya.¹⁰¹

c. Analisi Pasar

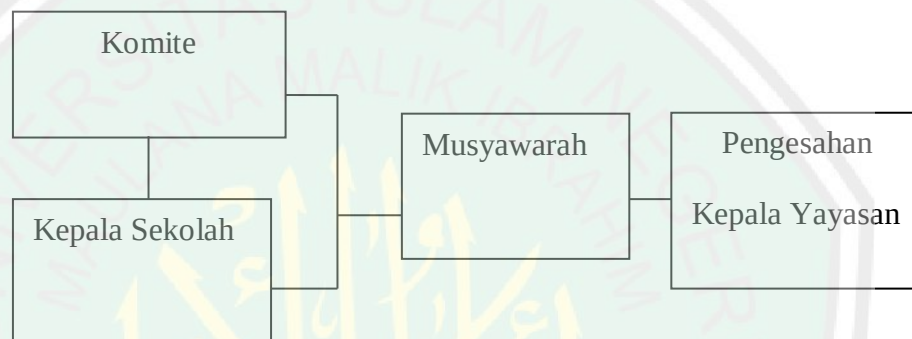
Analisis pasar yakni, melakukan untuk mengetahui secara pasti keinginan pasar mengenai usaha yang dimiliki SMK Islam Darun Najah sehingga ketika mengetahui apa yang di butuhkan pasar strategi yang digunakan juga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pasar. Dalam hal ini komite sekolah sangat berperan karena dari komite sekolah lah kita mengetahui apa yang diinginkan oleh pasar atau

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi

¹⁰¹ hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

masyarakat karena komite sekolah sangat berbaur dengan masyarakat sehingga bisa mendapatkan informasi.¹⁰²

Dari data di atas bisa diketahui bahwa pola perencanaan strategi pengembangan pembiayaan pendidikan yang dilakukan di SMK Islam Darun Najah adalah:



Bagan 4.4

Pola perencanaan strategi pengembangan pembiayaan

Dalam pengelolaan usaha atau pengembangan usaha agar dapat menunjang pembiayaan pendidikan kepala sekolah mempunyai strategi-strategi agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Towi Utomo yakni:

“Dalam dunia usaha harus punya strategi-strategi agar usaha kita tercapai, strategi yang saya pakai pertama strategi promosi dalam berwirausaha promosi adalah salah satu cara agar suatu produk bisa dikenal oleh pasar, yang kedua yakni strategi analisis peluang pasar, yang ketiga strategi harga, dan yang terakhir yakni strategi pelayanan”.¹⁰³

¹⁰² hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

¹⁰³ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

Berdasarkan pemaparan di atas strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam berwirausaha diantaranya:

a. Strategi promosi

Dalam strategi promosi ini bertujuan untuk mengenalkan produk kepada masyarakat, dalam hal ini kepala sekolah tidak secara langsung mempromosikan produknya akan tetapi dibantu oleh komite sekolah jadi disini kepala sekolah bekerja sama dengan komite.¹⁰⁴

b. Strategi analisis peluang pasar

Dalam strategi analisis peluang pasar ini kepala sekolah dibantu oleh komite yang secara langsung terjun kelapangan yakni dengan cara mencari info dari masyarakat tentang produk apa yang kiranya cocok dan dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga ketika membuat produk tidak sia-sia.¹⁰⁵

c. Strategi harga

Dalam strategi harga yakni membuat harga sendiri dibawah harga pasar sehingga masyarakat lebih memilih produk usaha yang dikelola dari lembaga pendidikan tersebut.¹⁰⁶

d. Strategi pelayanan

Strategi pelayanan yakni memberikan pelayanan yang prima kepada para pelanggan tanpa membedakan.¹⁰⁷

¹⁰⁴hasil Observasi Tanggal 21/08/2018

¹⁰⁵hasil Observasi Tanggal 21/08/2018

¹⁰⁶hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

Selain strategi tersebut strategi lain yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Saya juga menggunakan strategi strategi lain yakni mengelola waktu, menerapkan sistem prioritas, mengelola uang, mendahului pesaing untuk menciptakan usaha baru, dan meniru pihak lain secara kreatif. Itu semua kunci strategi yang saya gunakan dalam berwirausaha di sekolah ini”.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dilihat bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah:

a. Mengelola waktu

Dalam pengelolaan waktu disini kepala sekolah tidak hanya memprioritaskan semua hanya untuk pembelajaran, akan tetapi ada waktu tersendiri terutama untuk siswa yang ikut andil dalam bidang produksi dan pemasaran yakni waktu setelah pulang sekolah atau setelah jam sekolah sudah usai.¹⁰⁹

b. Menerapkan sistem prioritas

c. Mengelola uang

Uang selalu berputar, tidak ada cela uang untuk digunakan secara mandiri. pengeluaran dan pemasukan selalu dicatat meskipun pengeluaran dan pemasukan itu dalam jumlah kecil.¹¹⁰

¹⁰⁷hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

¹⁰⁸ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

¹⁰⁹hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

¹¹⁰hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

- d. Mendahului pesaing untuk menciptakan usaha baru
- e. Meniru pihak lain secara kreatif

Meniru pihak-pihak lain yang sudah sukses akan tetapi tidak hanya meniru. Dalam hal ini juga membuat inovasi baru, pihak lain hanya sebagai kaca untuk menciptakan usaha baru.¹¹¹

2. Implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban

Implementasi program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dilaksanakan sesuai perencanaan strategi yang telah disusun. Dalam pelaksanaan *entrepreneurship* (wirausaha) sekolah kepala sekolah merupakan pihak yang memegang tanggung jawab secara penuh terhadap pelaksanaan dan pengembangan wirausaha sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan kepala sekolah juga dibantu oleh beberapa tim yang ikut melaksanakan tugas wirausaha, sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dalam wawancara dengan Towi Utomo sebagai berikut:

“Pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan usaha sekolah ini tentunya saya karena saya selaku kepala sekolah dan saya akan melaporkan hasil pendapatan kepada pengurus yayasan dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan usaha, selain itu pihak yang ikut tanggung jawab selain saya yakni ketua yayasan yang

¹¹¹hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

ikut memberikan masukan, serta menyetujui program yang telah kami buat , setelah itu bendahara sekolah yang menyusun RAPBS, mengumpulkan dan mencatat serta melaporkan hasil keuangan kepada pihak yayasan dan saya. Selain itu komite sekola juga berpengaruh penting yakni bertugas untuk mencari informasi tentang peluang pasar”.¹¹²

Seperti hasil wawancara dengan kepala yayan Gus As’at Mas’ud yakni:

“Saya selaku kepala yayan tentunya saya tidak membiarkan kepala sekolah bekerja sendiri akan tetapi saya juga ikut andil meskipun yang bertanggung sepenuhnya yakni kepala sekolah.kita juga berkerjasama dengan komite sekolah”¹¹³.

Dari pemaparan di atas bisa dilihat bahwa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan usaha sekolah adalah kepala sekolah selain itu kepala sekolah juga sebagai pengawas dalam usaha yang dikelola lembaga pendidikan tersebut akan tetapi kepala sekolah juga dibantu oleh bendahara, komite serta pengurus yayasan. Dalam pelaksanaan pengembangan program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* seperti data yang didapatkan dari wawancara dengan komite Kirom Ali sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program tersebut yang menjadi penanggung jawab yakni kepala sekolah, selain itu juga kepala sekola selalu melakukan pengontrolan serta evaluasi.Selain itu juga kepala sekolah dibantu oleh pengeurus yayasan serta bendahara dan juga saya selaku komite sekolah jadi dalam pngembangan program ini kita berjalan bersama yakni ketika ada kendala selalu

¹¹² Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah.Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

¹¹³ As’ad Mas’ud. Kepala Yayasan Abdussalam. Wawancara dilakukan di Kantor kepala yayasan. Tanggal 13/08/2018 Jam 09.00 WIB

dimusyawarakan bersama serta mencari jalan keluar selain itu kepala yayasan juga sangat berperan sebagai penasihat”.¹¹⁴

Dari pemaparan data di atas bisa dilihat bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* kepala sekolah selalu melakukan pengawasan serta evaluasi dan kepala sekolah juga kerjasama dengan komite, bendahara serta pengurus yayasan yang lainnya. Ketika ada permasalahan segera melakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar, hal tersebut juga dibuktikan dengan data wawancara yang dilakukan dengan kepala yayasan

As’ad Mas’ud:

“Musyawara dilakukan tidak hanya ketika ada permasalahan akan tetapi musyawarah juga dilakukan setidaknya dua bulan sekali karena untuk mengontrol apakah program sudah berjalan sesuai tujuan atau belum serta melakukan evaluasi-evaluasi. Dalam musyawarah ini dilaksanakan di kantor yayasan, dan yang hadir diantaranya kepala sekolah, guru, komite, bendahara, pengurus yayasan serta pengurus sekolah yang lainnya dalam musyawarah ini saya yang memimoin selaku penasihat atau kepala yayasan”.¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan data di atas pelaksanaan musyawarah dilakukan setidaknya dua bulan sekali yang dipimpin langsung oleh kepala yayasan selaku penasihat, selain itu juga dalam musyawarah bertujuan untuk melakukan control serta evaluasi apakah program sudah berjalan sesuai tujuan apa belum. Dalam melaksanakan program

¹¹⁴ Kirom Ali, komite SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor yayasan. Tanggal 20/08/2018 Jam 13.00 WIB

¹¹⁵ As’ad Mas’ud. Kepala Yayasan Abdussalam. Wawancara dilakukan di Kantor kepala yayasan. Tanggal 13/08/2018 Jam 09.00 WIB

pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* kepala sekolah menjalankan etika berwirausaha sebagaimana yang di jelaskan dalam wawancara dengan Towi Utomo tersebut:

“Dalam hal ini saya selaku kepala sekolah dalam mengelola usaha yang ada di lembaga pendidikan saya berusaha untuk itqan karena ini bukan usaha saya pribadi jadi saya harus teliti dan teratur, selain itu saya juga menerapkan konsep hemat, kejujuran dan keadilan serta kerja keras selain itu juga saya selalu menjunjung tinggi tujuan sekolah serta tak lupa kerja sama dengan semua karyawan atau staff untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹¹⁶

Dari paparan data wawancara di atas bisa dilihat bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan kepala sekolah menjalankan beberapa etika dalam berwirausaha diantaranya adalah:

a. Itqan

Itqan disini berarti dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah sangat teliti dan teratur. Jadi harus bisa menjaga kualitas sehingga hasilnya maksimal.¹¹⁷

b. Konsep hemat

Konsep hemat bukan berarti kepala sekolah pelit akan tetapi kepala sekolah lebih *manage* apa yang perlu dikeluarkan dan tidak, apa yang perlu dibelanjakan atau tidak dan tidak membeli barang yang

¹¹⁶ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

¹¹⁷ hasil Observasi Tanggal 23/08/2018

tidak perlu atau tidak menunjang dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan.¹¹⁸

c. Kejujuran dan Keadilan

Karena usaha yang digagas bukan usaha pribadi maka kepala sekolah senantiasa jujur atau terbuka serta adil dalam segala hal.¹¹⁹

d. Kerja Keras

Untuk mencapai tujuan tentunya diperlukannya kerja keras sehingga kepala sekolah dalam melaksanakan program yang digagas tersebut perlu kerja keras yang ekstra sehingga mencapai target dan tujuan yang diinginkan.¹²⁰

e. Kerjasama

Dalam melaksanakan wirausaha sekolah, tentu diperlukan tim yang bergerak dan berjuang untuk mewujudkan tujuan bersama, sehingga bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama adalah sebuah upaya yang bagus. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo bahwa kepala sekolah SMK selalu melakukan kerja sama dengan para karyawan.¹²¹

¹¹⁸Hasil Observasi. Tanggal 23/08/2018 Jam 11.00 WIB

¹¹⁹Hasil Observasi. Tanggal 23/08/2018 Jam 11.00 WIB

¹²⁰ Hasil Observasi. Tanggal 23/08/2018 Jam 11.00 WIB

¹²¹hasil Observasi. Tanggal 23/08/2018 jam 11.00 WIB

f. Menjunjung tinggi tujuan sekolah

Dilihat dari tujuan sekolah yakni menyelenggarakan pendidikan gratis dan tujuan khususnya yakni mengembangkan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship*. Kepala sekolah bersemangat untuk menggas usaha tersebut dan melaksanakannya serta selalu mencari ide-ide baru untuk memajukan usaha tersebut agar tujuan tercapai.¹²²

Dari pelaksanaan program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* memberikan dampak yang positif terhadap pembiayaan pendidikan di sekolah, yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo:

“Dampak yang nyata dirasakan yakni, lembaga pendidikan ini mampu menggratiskan seluruh biaya pendidikan, mulai biaya pendidikan sampai biaya asrama di sini gratis semua, siswa hanya membawa bekal makanan untuk dimakan selama tinggal di asrama tanpa membayar, selain itu siswa yang ikut andil dalam pemasaran produk juga akan mendapatkan upah 5% dari untuk penjualan produk”¹²³

Sama halnya yang telah dikatakan oleh siswa SMK Islam Darun Najah yakni mereka sekolah tanpa biaya apapun. seperti hasil wawancara dengan Indah:

“Saya kebetulan tinggal di asrama hanya membawa bekal makanan untuk dimakan selama tinggal di asrama tanpa membayar apapun

¹²²Dokumen SMK Islam Darun Najah

¹²³ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

itu, selain itu saya ikut andil dalam pemasaran produk sehingga saya mendapat upah 5% dari untuk penjualan produk”¹²⁴.

Pelaksanaan program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* memberikan dampak yang positif terhadap bidang sarana dan prasarana, yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo:

“selain itu sarana dan prasarana di sini hampir semua dibiayai oleh hasil usaha yang digagas di SMK Islam Darun Najah. Alhamdulillah semenjak sekolah ini mempunyai usaha sendiri sekolah menjadi mandiri tanpa menunggu bantuan dari pemerintah saja, fasilitas atau infrastruktur di sekolah juga mulai membaik dengan adanya usaha-usaha yang digagas lembaga pendidikan ini”.¹²⁵

Dari pemaparan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.¹²⁶ Sarana dan prasaran yang ada di SMK Islam Darun Najah sudah cukup memadai. Mulai dari ruang kelas yang nyaman yang di gunakan untuk proses belajar mengajar serta lab kejuaruan yang sangat lengkap.¹²⁷

Dari pemaparan data wawancara di atas bisa dilihat bahawa wirausaha yang digagas di SMK Islam Darun Najah dapat memberikan dampak positif terhadap sekolah karena dari wirausaha tersebut biasa menopang semua biaya pendidikan. Selain itu dengan adanya wirausaha

¹²⁴ Indah. Siswa SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Halaman sekolah. Tanggal 18/08/2018 Jam 10.00 WIB

¹²⁵ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

¹²⁶ Hasil Obsevasi Tanggal 10/08/2018 Jam 11.00 WIB

¹²⁷ Hasil Observasi. Tanggal 23/08/2018 Jam 11.00 WIB

juga bisa memberikan dampak positif terhadap kemandirian sekolah, sekolah mampu mengembangkan pembiayaan secara mandiri tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Sekolah mampu memperbaiki infrastruktur sekolah secara mandiri tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Serta memberikan dampak positif terhadap siswa SMK Islam Darun Najah, yang dibuktikan dengan data wawancara dengan kepala sekolah Towi Utomo:

“kalau terhadap siswa tentunya memberikan dampak positif karena siswa bisa menuntut ilmu disini tanpa biaya apapun, selain itu siswa yang tinggal di asrama juga gratis mereka hanya membawa bekal makanan untuk dimakan selama di asrama, akan tetapi siswa-siswa disini belum mampu membuka usaha sendiri pasca lulus dari SMK Islam Darun Najah ini, mereka umumnya masih mengandalkan lowongan yang ada di lembaga pendidikan ini, karena kebanyakan dari mereka setelah lulus dari sini mereka kembari kesini untuk bekerja disini. Menurut saya selaku kepala sekolah hal itu wajar karena ini lembaga pendidikan baru dan menggagas banyak usaha jadi disini juga membutuhkan banyak karyawan dan karyawan tersebut diambil dari siswa atau alumni lembaga pendidikan ini”.¹²⁸

Dari pemaparan di atas bisa diketahui bahwa dampak positif juga dirasakan oleh siswa, siswa bisa menuntut ilmu tanpa biaya apapun serta siswa bisa tinggal di asrama dengan biaya gratis serta setelah siswa lulus dari lembaga pendidikan tersebut dan siswa belum mampu membuka usaha secara mandiri siswa kembali ke sekolah untuk melamar menjadi karyawan di lembaga pendidikan tersebut. Semua usaha yang digagas

¹²⁸ Towi Utomo. Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah. Tanggal 09/08/2018 Jam 10.00 WIB

lembaga pendidikan tersebut sebagian besar mengambil karyawan dari alumni lembaga pendidikan tersebut serta siswa-siswa yang masih menuntut ilmu dilembaga pendidikan tersebut. Dampak positif juga dirasakan oleh orangtua siswa atau masyarakat sekitar SMK Islam Darun Najah.¹²⁹ seperti hasil wawancara dengan orangtua siswa Siti Muzayyana:

“Saya selaku orangtua senang mbak anak saya sekolah di lembaga pendidikan tersebut, karena saya sebagai orangtua yang matapencaharian sebagai petani yang berpenghasilan pas pasan saya tidak mengeluarkan biaya pendidikan apapun untuk anak saya. Kadang juga ketika anak saya ikut memasarkan produk dari usaha yang digagas oleh SMK Islam Darun Najah anak saya tidak memintak uang saku dari saya karena anak saya sudah mendapatkan 5% hasil penjualan dari produk usaha SMK Islam Darun Najah. Selain itu usaha-usaha yang digagas SMK Islam Darun Najah sudah cocok untuk kita kalangan petani, ketika kita membutuhkan bibit sayuran atau buah-buahan kita langsung beli di sana dengan harga yang lebih murah dari harga pasaran”.¹³⁰

Dari pemaparan di atas bisa dilihat bahwa dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat atau orangtua siswa, menurut mereka usaha yang digagas oleh SMK Islam Darun Najah memberikan dampak yang positif dalam hal pendidikan maupun dalam hal matapencaharian mereka. Dalam hal pendidikan mereka tidak mengeluarkan biaya apapun untuk anak mereka. Adapun dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya sekolah gratis ini, diantaranya yang dirasaka oleh Anam:

¹²⁹hasil Observasi Tanggal 13/08/2018

¹³⁰ Siti Muzayyanah. Orangtua Siswa. Wawancara dilakukan di Rumah ibu siti. Tanggal 12/08/2018 Jam 14.00 WIB

“Saya sangat senang dengan adanya pengembangan pembiayaan yang berbasis *entrepreneurship* ini saya sekolah tanpa biaya apapun, selain itu juga fasilitas di sini sangat memadai tidak seperti disekolah-sekolah lain. disini gedung-gedungnya bagus, selain itu ketika saya ikut mempromosikan produk saya mendapatkan uang saku tambahan bahkan saya juga pernah tidak memintak uang saku dari orangtua. Untuk maslah pekerjaan setelah lulus dari sekolah ini saya juga suka karena lembaga pendidikan memberikan kesempatan bekerja di sini bagi alumni yang belum bekerja atau belum mampu membuka usaha secara mandiri, sepeti saya ini ketika saya sudah lulus nanti saya juga akan melamar disini saja karena ketika harus membuka usaha sendiri butuh dana dan itu tidak mungkin saya lakukan kerena setela lulus pasti saya belum punya uang untuk membuka usaha sendiri jadi saya lebih memilih untuk kerja di sini saja, siapa tau nanti ketika saya kerja di sini dan saya rajin menabung saya bisa buka usaha sendiri”.¹³¹

Dari pemaparan di atas bisa dilihat bahwa siswa belum bisa menciptakan usaha sendiri setelah lulus dari SMK Islam Darun Najah alasan mereka yakni belum adanya dana, akan tetapi mereka merasakan dampak yang positif karena mereka sekolah di sini tanpa mengeluarkan biaya apapun. Selain itu juga mereka senang karena dari kemandirian sekolah menciptakan usaha mereka bisa bekerja di sini setelah mereka lulus. Dampak lainnya yakni gedung atau fasilitas juga sangat memadai dan bagus karena sekolah tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah saja. Bukti lain yang dipaparkan oleh Mega seperti hasil wawancara dengannya yakni:

“Saya memilih sekolah ini karena biayanya gratis mbak, selain itu fasilitasnya juga bagus, jarang mbak sekolah swasta yang mampu memberikan pendidikan gratis seperti di sini. Selain pendidikan

¹³¹Anam.Siswa SMK Islam Darun Najah.Wawancara dilakukan sekolah. Tanggal 13/08/2018
Jam 12.30 WIB

gratis di lembaga pendidikan ini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, di lembaga pendidikan ini bisa memberikan lapangan kerja buat kita siswa dan alumni sini. Saya juga berencana kerja di sini saja mbak ketika saya lulus nanti, karena mencari pekerjaan sangat susah dan ketika ingin buka usaha sendiri tentunya juga harus punya dana sendiri. Di sini juga memebrikan lahan kerja bagi masyarakat sekitar, karena usaha yang dijalankan oleh lembaga pendidikan ini tidak semuanya dijalankan oleh siswa atau para alumni saja tapi juga masyarakat sekitar”.¹³²

Dari bukti data wawancara di atas dampak yang lainnya yakni SMK Islam Darun Najah mampu memebrikan pendidikan gratis dengan fasilitas yang bagus atau memadai. Selain pendidikan gratis dampak yang lainnya adalah mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi para siswa dan para alumni serta kepada masyarakat sekitar lembaga pendidikan ini. Bukti lain juga didapatkan dari data wawancara dengan guru Uswah:

“Selama saya mengajar di lembaga ini saya merasakan perbedaan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Saya selaku gurun non PNS ketika saya mengajar di lembaga-lembaga lainnya dalam pemberian gaji selalu telat atau tidak tepat waktu, akan tetapi di sini berbeda setiap bulan saya pasti mendapatkan gaji. Dalam hal fasilitas di sini tentunya lebih baik dari sekolah-sekolah swasta yang lainnya tentunya fasilitas tersebut bisa menunjang proses belajar mengajar dan penunjang prestasi siswa. Dibuktikan ketika siswa SMK Islam Darun Najah mengikuti olimpiade atau lomba-lomba yang lainnya siswa SMK Islam Darun Najah selalu mendapatkan juara”.¹³³

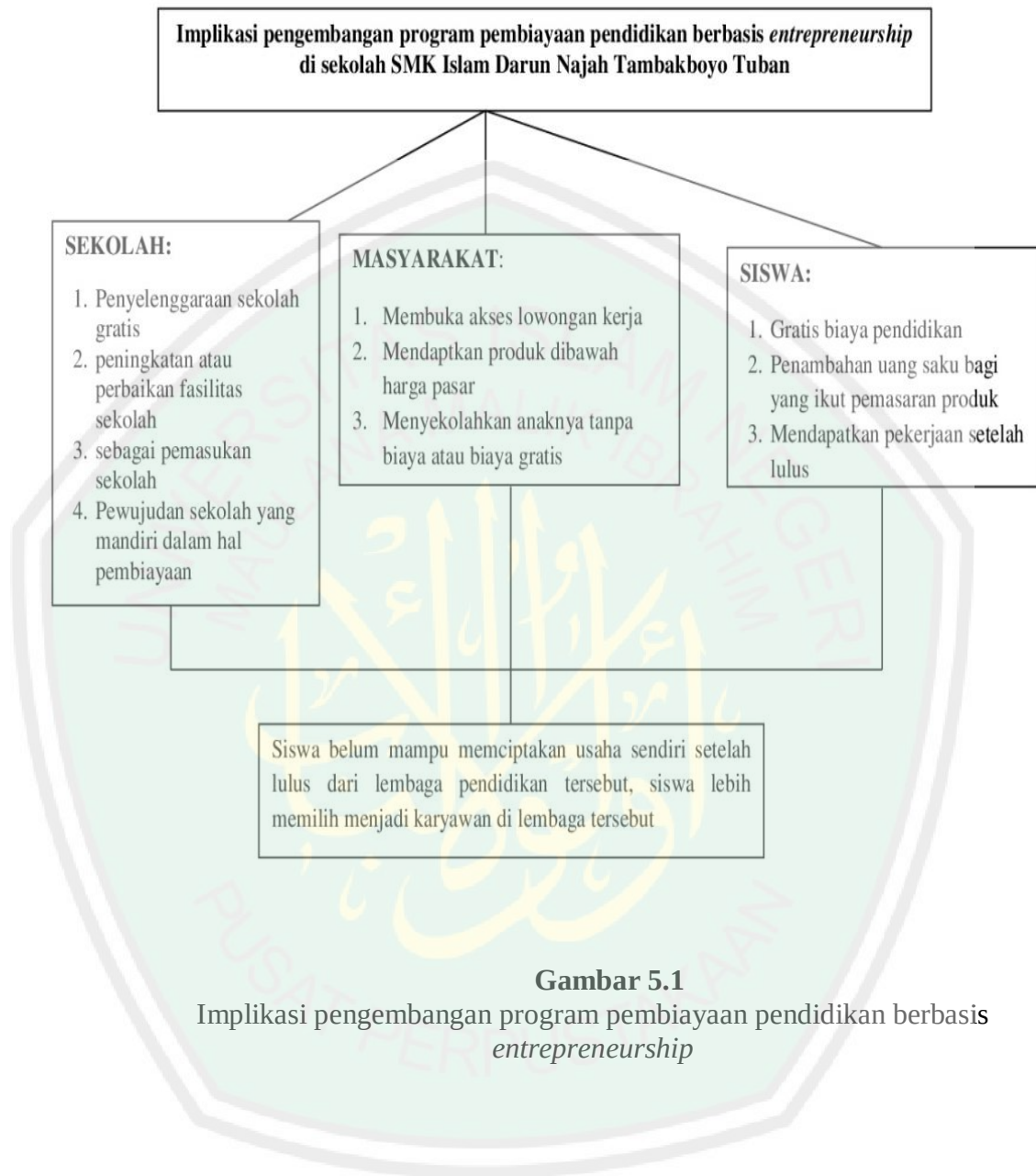
¹³²Mega.Siswa SMK Islam Darun Najah.Wawancara dilakukan sekolah. Tanggal 13/08/2018
Jam 12.40 WIB

¹³³Uswah.Guru SMK Islam Darun Najah.Wawancara dilakukan sekolah. Tanggal 09/08/2018
Jam 07.00 WIB

Dari pemaparan data diatas Dampak positif juga dirasakan oleh guru. Dari wirausaha di sekolah dalam proses pembayaran gaji selalu tepat waktu. Selain itu fasilitas-fasilitas yang ada di lembaga tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dan prestasi siswa yang dibuktikan dengan penghargaan yang didapatkan.

Proses pembayaran gaji guru dilakukan 1 bulan sekali. Dalam penggajian guru lembaga pendidikan selalu melaksanakan secara bersamaan agenda tersebut biasanya dilakukan setiap tanggal minggu pertama. Penggajian guru biasanya dilakukan di Aula karena tidak hanya menggaji guru akan tetapi juga tiap minggu pertama itu selalu ada acara bersamaan dengan penggajian guru.¹³⁴

¹³⁴hasil Observasi Tanggal 23/08/2018



Gambar 5.1
 Implikasi pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*

C. Hasil Temuan

Berdasarkan Hasil temuan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* studi kasus di SMK Islam Darun Najah yang motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo adalah pertama masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan, kedua persaingan sekolah khususnya dalam kota. Tujuan kepala sekolah dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* yakni pertama kepala sekolah ingin menggratiskan biaya pendidikan, kedua pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, yang terakhir yaknimenjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta bersaing. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menjalankan etika berwirausaha yakni kepala sekolah selalu Itqan, selalu menerapkan konsep hemat, kerja keras, mengutamakan kejujuran serta keadilan, selain itu kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi, dan yang paling penting bekerjasama dengan komite, pengurus yayasan dan guru serta pihak-pihak yang ikut andil dalam berwirausaha di lembaga tersebut serta melakukan musyawarah rutin. Implikasi dari pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban terhadap kemandirian siswa sebenarnya belum terpenuhi karena kebanyakan siswa atau alumni masih bergantung pada lembaga pendidikan

tersut untuk mencari pekerjaan, akan tetapi dampak yang lain juga dirasakan oleh siswa, sekolah serta masyarakat.

Berikut tabel Hasil temuan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* studi kasus di SMK Islam Darun Najah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil data di SMK Islam Darun Najah

No	Komponen	Hasil data di SMK Islam Darun Najah
1	Motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis <i>entrepreneurship</i>	Motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo: 1. keadaan masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan 2. Persaingan sekolah khususnya dalam kota. Tujuan kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo: 1. kepala sekolah ingin menggratiskan biaya pendidikan 2. pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, 3. menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta bersaing.
2	Implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis <i>entrepreneurship</i> di sekolah SMK Islam Darun Najah	Implementasi program pengembangan: 1. kepala sekolah menjalankan etika berwirausaha yakni kepala sekolah:

	Tambakboyoy Tuban	a. Itqan b. Konsep hemat c. Kerja keras d. Kejujuran dan keadilan 2. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi 3. Bekerjasama dengan komite, pengurus yayasan dan guru serta pihak-pihak yang ikut andil dalam berwirausaha di lembaga tersebut. 4. Melakukan musyawarah rutin. Implikasi pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis <i>entrepreneurship</i>: SEKOLAH: a. Penyelenggaraan sekolah gratis b. peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah c. sebagai pemasukan sekolah d. Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan MASYARAKAT: a. Membuka akses lowongan kerja b. Mendapatkan produk dibawah harga pasar c. Menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya gratis SISWA: a. Gratis biaya pendidikan b. Penambahan uang saku bagi yang ikut pemasaran produk c. Mendapatkan pekerjaan
--	-------------------	---

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*, 2) implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

A. Motivasi Kepala Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dalam Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship*.

Sumber pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo adalah pertama dari pemerintah dan yang kedua dari wirausaha sekolah (usaha mandiri). Sekolah tersebut lebih mengandalkan pembiayaan dari wirausaha sekolah (usaha mandiri) karena bantuan dari pemerintah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Towi Utomo menjelaskan bahwa sumber pembiayaan pendidikan di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo ada dua yakni dari dana BOS atau bantuan dari pemerintah dan dana dari usaha sekolah (usaha mandiri). Yang menjadikan motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* ada dua yang pertama yakni keadaan masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan, kedua persaingan sekolah khususnya dalam kota. Tujuan dari program pengembangan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* yakni pertama kepala sekolah ingin menggratiskan biaya pendidikan, kedua pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, yang terakhir yakni menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta bersaing. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan mengkaji melalui teori sumber keuangan sekolah menurut Barmawi¹³⁵:

1. Pemerintah
2. Sumber dana usaha mandiri
3. Orang tua peserta didik
4. Sumber dana usaha dan industri yang dilakukan melalui kerjasama
5. Kelompok masyarakat
6. Yayasan

¹³⁵ Barnawi & Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*, (Jakarta: Ar Ruzz Media. 2012) Hlm 31

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Barmawi temuan penelitian di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban mengenai sumber pembiayaan pendidikan yang berasal dari dua sumber yakni sumber dari dana pemerintah dan dana usaha sekolah (usaha mandiri). Dana dari pemerintah adalah sumber dana yang didapatkan dari pemerintah dana tersebut berbentuk dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana usaha sekolah (usaha mandiri) yakni sumber dana yang diciptakan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk menopang biaya sekolah.

Kedua sumber pembiayaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut memperkuat teori yang di kemukakan oleh Barmawi tentang sumber pembiayaan pendidikan yang ada di Indonesia yakni sumber dana pemerintah dan sumber dana usaha mandiri sekolah. Akan tetapi di lembaga pendidikan SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban lebih mengutamakan pembiayaan pendidikan yang berasal dari usaha sekolah (usaha mandiri sekolah). Lembaga pendidikan tersebut memilih usaha mandiri untuk menopang biaya pendidikan, hal itu solusi yang efektif.

Berdasarkan firman Allah QS Al-Qoshosh ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS Al-Qoshosh ayat 77).¹³⁶

Berdasarkan petikan ayat diatas berusaha mencari harta (uang) Allah tidak melarang, Allah memerintah manusia untuk bekerja dan berusaha untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh orang mengejar duniawinya saja, dan melupakan akhiratnya. Begitu juga sebaliknya keduanya harus berjalan secara seimbang.

Dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan tentunya kepala sekolah juga mempunyai strategi-strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.¹³⁷ Dalam merumuskan strategi usaha sekolah diperlukan proses manajemen yang berupa perencanaan strategi. Perencanaan dapat dibuat berdasarkan hasil pertimbangan yang telah disusun oleh pihak sekolah.

¹³⁶ Kementrian Agama. Al-Qur'an Terjemahnya. hlm. 394

¹³⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), Hlm 59

Strategi-strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah yang berbasis *entrepreneurship* adalah mengelola waktu, menerapkan sistem prioritas, mengelola uang, mendahului pesaing untuk menciptakan usaha baru, meniru pihak lain secara kreatif. Strategi-strategi yang lainnya dalam pelaksanaan usaha yakni strategi promosi, strategi analisis peluang pasar, strategi harga dan strategi pelayanan. Dari temuan di atas menunjukan bahwa temuan tersebut senada dengan teori Wasi¹³⁸:

- a. Mengelola waktu
- b. Menerapkan sistem prioritas
- c. Mengelola uang
- d. Kecerdasan emosi entrepreneur
- e. kecerdasanspiritual entrepreneur

Selain strategi, motivasi serta tujuan juga sangat penting dalam menggagas pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship*. menurut pemaparan Towi Utomo selaku kepala sekolah, motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* ada dua yang pertama yakni keadaan masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan, kedua persaingan sekolah khususnya

¹³⁸ Wasi Darmolono. *Winning Minsdset Potret Otak Entrepreneur Sejati, Berfikir Cemerlang Disaat Terbelit Hutannng Merintis Bisnis Disaat Kritis*, (Jogjakarta: Nuha Offset.2009), Hlm 51

dalam kota. Selain itu tujuan kepala sekolah dalam pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* yakni pertama kepala sekolah ingin menggratiskan biaya pendidikan, kedua pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, yang terakhir yakni menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta bersaing.

Pemaparan di atas senada dengan teori Abraham Maslow¹³⁹ menjelaskan bagaimana orang didorong oleh kebutuhan tertentu dan pada waktu tertentu. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan menjadi lima, yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut menyebabkan adanya motivasi untuk memenuhinya.

B. Implementasi Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis *entrepreneurship* di Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban

Penerapan strategi usaha sekolah yang berkaitan dengan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di sekolah SMK Islam Darun Najah yaitu Strategi-strategi mengelola waktu, menerapkan sistem prioritas, mengelola uang, mendahului pesaing untuk menciptakan usaha baru, meniru pihak lain secara kreatif, strategi promosi, strategi analisis peluang pasar, strategi harga dan strategi

¹³⁹ Philip Kotler, et al., *Manajemen Pemasaran cet 12* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Hlm 226.

pelayanan. Dari paparan diatas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan dalam penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* mengacu pada perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* yang telah dibuat sebelumnya. mengutip dari J. Winardi strategi adalah rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif.¹⁴⁰ Sehingga dengan menerapkan strategi yang telah dirumuskan bisa menjadi langkah awal yang baik untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan dalam program wirausaha dituntut untuk dapat menyatukan kepribadiannya dalam memimpin sekolah dan menjalankan usaha. Seperti kepribadian kepala sekolah SMK Islam Darun Najah dimana beliau menggagas usaha sekolah yang bertujuan untuk menggratiskan biaya pendidikan, pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing. Hasil temuan tersebut memperkuat dari teori Uhar Suharsaputra yang mengemukakan bahwa kepemimpinan entrepreneur yakni kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Dalam penerapan prinsip entrepreneur dalam mempengaruhi

¹⁴⁰ J Winarji, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Pernada Media, 2005).Hlm 106

anggota organisasi akan memberi dampak pada kinerja mereka sejalan dengan prinsip dan nilai seorang intreprenur.

Berwirausaha disekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada dilingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian kepala sekolah yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan prilaku.¹⁴¹

Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah sebagai penanggung jawab semua usaha yang ada di sekolah tersebut. Selaras dengan yang di ungkapkan oleh Saefullah¹⁴² Sebagai manajer, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan G. R. Terry (dalam Saefullah), manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah menepati posisi puncak.

Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran,

¹⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 179

¹⁴² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 2

bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”¹⁴³

a. Sebagai pelaksana (executive)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

b. Sebagai perencana (planner)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli (expert)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha mambangun hubungan yang harmonis.

e. Mewakili kelompok (group representative)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

¹⁴³Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. . 2002) Hlm. 65

- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

- h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

- i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

- j. Bertindak sebagai ayah (father figure)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

Jadi dalam pelaksanaannya kepala sekolah menjalankan sesuai peran yakni sebagai pelaksana, penanggung jawab, sebagai perencana, sebagai pengawas hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship) dan sebagai pencipta/ memiliki cita-cita.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan tugas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah yang mengembangkan wirausaha sebagai sumber pengembangan pembiayaan pendidikan disekolah SMK Islam Darun Najah sebagai berikut:

a. Menjalankan sesuai dengan peran kepala sekolah

Peran tersebut antara lain:

- 1) Sebagai pelaksana,
- 2) Penanggung jawab,
- 3) Sebagai perencana,
- 4) Sebagai pengawas hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship)
- 5) Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita.

b. Menjalankan fungsi manajemen

Kepala sekolah SMK Islam Darun Najah berperan sebagai manajer dalam pengembangan usaha sekolah yang di gagas meliputi:

1) Perencana

Dalam hal ini perencana yakni melakukan perencanaan serta merencanakan strategi-strategi dalam wirausaha sekolah

2) Pengawas

Kepala sekolah bertugas mengawasi jalannya usaha yang di gagas serta mengawasi kinerja bawahannya.

3) Penggerak

Kepala sekolah berusaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4) Evaluator

Selain bertugas sebagai pengawas kepala sekolah juga bertugas sebagai evaluator yakni melakukan evaluasi terhadap hasil usaha sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap rencana yang telah disusun.

Dari hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat G.R Terry¹⁴⁴ dalam Winardi menyatakan fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Dari temuan di atas bisa dilihat bahwa kepala sekolah sebagai manajer wirausaha sekolah, kepala sekolah sudah melakukan fungsinya manajemen. Yang bertujuan untuk mengembangkan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* agar sekolah mampu mengembangkan pembiayaan secara mandiri.

c. Menjakankan etika berwirausaha

Dari temuan hasil penelitian, bahwa kepala sekolah SMK Islam Darun Najah dalam melaksanakan program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* kepala sekolah juga menjakalan etika

¹⁴⁴Terry Alih Bahasa oleh Winardi, Asas-Asas Manajemen (Bandung : Alumni, 1986), Hlm

berwirausaha agar tujuan tersebut tercapai. Etika yang telah dijalankan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan wirausaha yakni:

1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah

Dilihat dari tujuan sekolah yakni menyelenggarakan pendidikan gratis dan tujuan khususnya yakni mengembangkan pembiayaan pendidikan yang berbasis *entreprenesurship*. Kepala sekolah bersemangat untuk menggalas usaha tersebut dan melaksanakannya serta selalu mencari ide-ide baru untuk memajukan usaha tersebut agar tujuan tercapai.

2) Kerjasama

Dalam melaksanakan wirausaha sekolah, tentu diperlukan tim yang bergerak dan berjuang untuk mewujudkan tujuan bersama, sehingga bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama adalah sebuah upaya yang bagus. seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo bahwa kepala sekolah SMK selalu melakukan kerja sama dengan para karyawan.

3) Itqan, Konsep hemat, kerja keras, kejujuran dan keadilan

Dalam hal ini kepala sekolah selalu teliti dan teratur. konsep Itqan ini kepala sekolah melakukan TQC (TotalQuality Control), Jadi ada pengawasan mutu produksi, yang dilakukan oleh semua lapisan karyawan. Masing-masing karyawan meneliti sendiri, apakah pekerjaan yang telah diselesaikan sudah baik sudah maksimal atau belum

dan jika belum baik, bagaimana agar bisa lebih baik lagi.konsep hemat yakni memebelanjakan apa yang diperlukan dan dibutuhkan.

Dari temuan penelitian dalam menjalankan bisnis sekolah kepala sekolah selalu menjunjung tinggi etika bisnis diantaranya jujur.Hal ini terlihat bahwa kepala sekolah selalu memberikan menunjukkan kepada para pelanggan tentang produk yang bagus dan kurang bagus.Selain jujur dengan pelanggan kepala sekolah selalu jujur dengan staff atau karyawan yang ada di lembaga tersebut.

Selain kejujuran kepala sekolah juga menjalankan konsep keadilan keadilan ini, adil tanpa perpihak pada salah satu.begitu juga dalam pelayanan dengan pelanggan. Dalam berniaga keadilan serta kejujuran selalu diutamakan seperti di dalam firman Allah Surat Al-Maidah ayat 8¹⁴⁵:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹⁴⁵Kementrian Agama. Al-Qur'an Terjemahnya. Hlm 108

Firman Allah Al-Baqarah 275¹⁴⁶:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Berdasarkan temuan penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Barnawi dan M. Arifin menetapkan standar etika bisnis di sekolah diantaranya sebagai berikut¹⁴⁷:

- 1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah.
- 2) Selalu mengadopsi filosofi baru.
- 3) Tidak bergantung pada inpeksi massal.
- 4) Mengutamakan kerja sama.
- 5) Terus-menerus memperbaiki mutu pendidikan.
- 6) Mencintai program belajar di tempat kerja.
- 7) Memiliki jiwa kepemimpinan.

¹⁴⁶Kementrian Agama. Al-Qur'an Terjemahnya. Hlm 47

¹⁴⁷Barnawi & M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media.2013). Hlm. 176

- 8) Bekserja tanpa rasa takut.
- 9) Bersinergis dengan sesama warga sekolah.
- 10) Fokus pada perbaikan sistem, bukan pada slogan, desakan dan target.
- 11) Tidak terpaku pada kuota numerik.
- 12) Bangga atas keberhasilan kerja.
- 13) Mencintai pendidikan dan pelatihan secara terlembaga.
- 14) Menjadi teladan dalam transformasi sekolah.

Dalam praktiknya pengembangan usaha sekolah tentu akan berkuat dengan strategi usaha secara langsung yang dalam usaha dapat dikenal dengan strategi bisnis usaha baik usaha yang bergelut dalam bidang produksi maupun dalam bidang jasa. Seperti hasil temuan di SMK Islam Darun Najah Strategi yang digunakan yakni:

1. Strategi promosi

Dalam strategi promosi ini bertujuan untuk mengenalkan produk kepada masyarakat, dalam hal ini kepala sekolah tidak secara langsung mempromosikan produknya akan tetapi dibantu oleh komite sekolah jadi disini kepala sekolah bekerja sama dengan komite.

2. Strategi analisis peluang pasar

Dalam stretegi analisis peluang pasar ini kepala sekolah dibantu oleh komite yang secara langsung terjun kelapangan yakni dengan cara mencari info dari

masyarakat tentang produk apa yang kiranya cocok dan dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga ketika membuat produk tidak sia-sia.

3. Strategi harga

Dalam strategi harga yakni membuat harga sendiri dibawah harga pasar sehingga masyarakat lebih memilih produk usaha yang dikelola dari lembaga pendidikan tersebut.

4. Strategi pelayanan

Strategi pelayanan yakni memberikan pelayanan yang prima kepada para pelanggan tanpa membedakan.

Teori konsep strategi produk secara umum konsep strategi pemasaran pada umumnya yaitu product (produk barang dan jasa), price(harga), place(tempat) dan promotion (promosi).¹⁴⁸ Penelitian yang telah peneliti lakukan yakni tentang strategi dalam mengembangkan usaha sekolah (wirausaha sekolah) memiliki banyak persamaan dengan teori pemasaran pada umumnya. Strategi yang digunakan yakni strategipromosi, strategi analisis peluang pasar, strategi harga, strategi pelayanan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori pemasaran yang dikemukakan oleh Lupiyoadi¹⁴⁹ diantaranya: strategi product (jasa atau barang seperti apa yang ingin ditawarkan), price (bagaimana strategi penentuan harga),

¹⁴⁸Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat). Hlm 249

¹⁴⁹Rambat Lupiyoadi & A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*. (Jakarta: Salemba Empat. 2006) hlm. 70

promotion(bagaimana promosi yang harus dilakukan), place (tempat), people (jenis kualitas dan kuantitas orang yang akan terlibat dalam pemberian jasa), customer service (layanan konsumen: tingkat jasa yang bagaimana yang akan diberikan kepada konsumen).Berdasarkan teoriLupiyoadi terdapat satu strategi yang tidak sesuai atau tidak tercantum didalam terori tersebut, yakni tentang strategi analisis pasar.

Dari hasil temuan di atas tentang strategi pengembangan usaha usaha sekolah yang meliputi strategi promosi, strategi analisis peluang pasar, strategi harga, strategi pelayanan. Dengan menggunakan strategi tersebut bertujuan agar dapat mengembangkan pembiayaan pendidikan di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban.

Dari pelaksanaan program pengembangan pembiayaan pendidikan oleh SMK Islam Darun Najah, memiliki dampak positif yang terdiri dari tiga aspek yakni dampak positif pada sekolah, dampak positif pada masyarakat dan dampak positif pada siswa.Adapun temuan yang peneliti temukan, dari tiga aspek yakni dampak positif pada sekolah, dampak positif pada masyarakat dan dampak positif pada masyarakat. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Implikasi wirausaha sekolah di SMK Islam Darun Najah

No	Komponen	Implikasi
1	Implikasi pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis <i>entrepreneurship</i> di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban terhadap kemandirian siswa.	SEKOLAH: a. Penyelenggaraan sekolah gratis b. peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah c. sebagai pemasukan sekolah d. Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan MASYARAKAT: a. Membuka akses lowongan kerja b. Mendapatkan produk dibawah harga pasar c. Menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya gratis SISWA: a. Gratis biaya pendidikan b. Penambahan uang saku bagi yang ikut pemasaran produk c. Mendapatkan pekerjaan setelah lulus

Dalam hal ini peneliti belum menemukan teori khusus tentang dampak dari wirausaha sekolah, akan tetapi secara umum wirausaha memiliki manfaat seperti yang dikemukakan oleh Abas Sunarya dari Thomas W.Zimmerer diantaranya sebagai berikut¹⁵⁰:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberi peluang melakukan perubahan
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan pendapatan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan mmenumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Berdasarkan pada teori manfaat wirausaha diatas jika disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan di SMK Islam Darun Najah, sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.

Dengan adanya usaha mandiri sekolah, kepala sekolah mempunyai posisi puncak dalam mengendalikan nasib sekolah yakni dengan cara mengendalikan nasib sekolah untuk menjadi lebih baik dan bermutu.Dari hasil

¹⁵⁰Abas Sunarya, Kewirausahaan. op.cit, Hlm 37

usaha sekolah atau wirausaha sekolah lembaga pendidikan mampu memberikan pendidikan gratis untuk semua siswa tanpa membedakan.

2. Memberi peluang melakukan perubahan

Dengan wirausaha sekolah kepala sekolah dapat melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa agar mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dibutuhkan biaya pendidikan yang mahal, baik untuk membayar guru yang profesional kelengkapan fasilitas belajar mengajar dan lain-lain. Sehingga dengan adanya wirausaha di SMK Islam Darun Najah bisa menjadikan solusi yang efektif untuk melakukan perubahan kearah yang lebih positif.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Dengan adanya wirausaha sekolah kepala sekolah dan karyawan atau staf yang terkait berkesempatan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Hal ini yang dilihat oleh kepala sekolah SMK Islam Darun Najah yang terus berupaya memperbaiki kualitas usaha dan dan kualitas pendidikan disekolah

4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan kualitas produk dan layanan serta mengembangkan usaha sekolah sehingga pendapatan yang diterima oleh SMK Islam Darun Najah.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan pendapatan pengakuan atas usahanya.

Dampak yang dirasakan masyarakat khususnya wali murid yakni, wali murid dapat meyekolahkan anaknya dengan biaya gratis. Dampak lain yakni dapat memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar SMK Islam Darun Najah. Dalam memberikan peluang usaha untuk masyarakat, lembaga pendidikan SMK Islam Darun Najah lebih mengutamakan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan mmenumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Rasa senang dan semangat khususnya kepala sekolah dalam menggagas dan melaksanakan program wirausaha sekolah. Selain kepala sekolah semangat para karyawan juga bisa dilihat sangat antusias ketika melaksanakan usaha sekolah. Karyan atau staf yang ada di lembaga pendidikan tersebut lebih antusias dalam melaksanakan pekerjaanya.

Tabel 5.2
Tabel Hasil

No	Komponen	
1	Motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis <i>entrepreneurship</i>	Motivasi kepala sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo: a. keadaan masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan b. Persaingan sekolah khususnya dalam kota. Tujuan: a. Menggratiskan biaya pendidikan b. Pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas c. Menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing.
2	Implementasi Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis <i>entrepreneurship</i>	Implementasi Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis <i>entrepreneurship</i>: a. kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari wirausaha b. Menjalankan etika bisnis sekolah 1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah 2) Kerjasama

		3) Bersifat Itqan 4) Menerapkan Konsep hemat 5) Kerja keras, 6) Kejujuran dan keadilan c. Menggunakan strategi-strategi. 1) Strategi promosi 2) Strategi analisis peluang pasar 3) Strategi pelayanan 4) Strategi harga. Dampak: a. Sekolah 1) Penyelenggaraan sekolah gratis 2) peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah 3) Sebagai pemasukan sekolah 4) Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. b. Masyarakat 1) Membuka akses lowongan kerja 2) Mendapatkan produk dibawah harga pasar 3) Menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya gratis c. Siswa 1) Gratis biaya pendidikan 2) Penambahan uang saku 3) Mendapatkan pekerjaan setelah lulus.
--	--	--

Dalam mengembangkan pembiayaan sekolah tentunya kepala sekolah mempunyai motivasi adapun motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan yang berbasis *entrepreneurship* yakni: 1) keadaan masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan, 2) Persaingan sekolah khususnya dalam kota. Tujuan dari program pengembangan pembiayaan pendidikan yakni 1) Menggratiskan biaya pendidikan, 2) Pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, 3) Menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing. Selain itu tentunya dalam mengembangkan pembiayaan kepala sekolah mempunyai program-program yang telah dirancang. Selanjutnya yakni implementasi program pengembangan yakni 1) kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari wirausaha, 2) Menjalankan etika bisnis sekolah yang meliputi: a) Menjunjung tinggi tujuan sekolah, b) Kerjasama, c) Bersifat Itqan, d) Menerapkan Konsep hemat, e) Kerja keras, f) Kejujuran dan keadilan. 3) Menggunakan strategi-strategi yang meliputi a) Strategi promosi, b) Strategi analisis peluang pasar, c) Strategi pelayanan, d) Strategi harga.

Dari program tersebut terdapat implikasi diantaranya yakni: 1) Implementasi terhadap sekolah yakni a) Penyelenggaraan sekolah gratis, b) peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah, c) Sebagai pemasukan sekolah, d) Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan, 2) Implikasi Masyarakat diantaranya: a) membuka akses lowongan kerja, b) mendapatkan produk dibawah

harga pasar, c) menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya grati. 3) implikasi terhadap siswa diantaranya yakni: a) gratis biaya pendidikan, b) Penambahan uang saku, c) Mendapatkan pekerjaan setelah lulus.



BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan serta pembahasan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di SMK Islam Darun Najah yakni: a) keadaan masyarakat sekitar lingkungan lembaga pendidikan, b) Persaingan sekolah khususnya dalam kota. Tujuan dari program pengembangan pembiayaan pendidikan yakni a) Menggratiskan biaya pendidikan, b) Pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, c) Menjadikan sekolah mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing. mandiri yang mampu maju dan berkembang serta mampu bersaing.
2. Implementasi Program Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Berbasis *entrepreneurship* di Sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban yakni: a) sebagai posisi paling puncak kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari wirausaha tersebut, b) Menjalankan etika bisnis sekolah yang meliputi menjunjung tinggi tujuan sekolah, kerjasama serta

bersifat Itqan menerapkan Konsep hemat, kerja keras, kejujuran dan keadilan, c) serta menggunakan strategi-strategi. Strategi tersebut meliputi promosi, strategi analisis peluang pasar, strategi pelayanan, dan strategi harga. Implikasi pengembangan program pembiayaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di sekolah SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban dirasakan oleh siswa, sekolah serta masyarakat. Implikasi terhadap sekolah di antaranya: a) Penyelenggaraan sekolah gratis, b) peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah, c) sebagai pemasukan sekolah d) Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. Implikasi terhadap masyarakat yakni a) Membuka akses lowongan kerja, b) Mendapatkan produk dibawah harga pasar, c) Menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya gratis. Implikasi terhadap siswa yakni a) Gratis biaya pendidikan, b) Penambahan uang saku bagi yang ikut pemasaran produk, c) Mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

B. SARAN

1. Bagi sekolah

- a. Sekolah hendaknya membuat strategi-strategi promosi yang lebih menarik dalam memasarkan produk khususnya di bidang pertanian (pembibitan) agar lebih meluas tidak hanya di wilayah sekitar sekolah akan tetapi di luar wilayah lembaga pendidikan tersebut.

- b. Sekolah seharusnya lebih menekankan siswanya untuk mandiri agar tidak bergantung pada lembaga pendidikan saja setelah mereka lulus dari SMK Islam Darun Najah.
- c. Sekolah hendaknya memperluas jaringan agar dapat memasarkan hasil pertanian secara mandiri tanpa bergantung pada pabrik yang telah bekerjasama yakni PT.Holcim

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebenarnya banyak hal menarik yang dapat diteliti dari SMK Islam Darun Najah. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat juga menyoroti tentang bidang yang lain di SMK Islam Darun Najahmisalnya mengenai Kurikulum, mutu sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Islam Darun Najah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz.2013, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta
- Adi Prastowo.2011, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Rus Media
- Ahmad Tanzeh.2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Akdon, Kurniadi,Dedy Achmad Dan Darmawan, Dedy. 2015, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Arifin. 1984, *Strategi Komunikasi*,Bandung: Armilo
- Ariwibowo Prijosaksono & Sri Bawono.2005, *The Power Of Entrepreneur Intelligence*. Jakarta: Gramedia
- Bambang Subandi.2000, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, Surabaya: Paramedia
- Barnawi & Muhammad Arifin.2012, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Buchari Alma. , 1994. *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Burhanuddin Salam.1994, *Etika Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta
- E Mulyasa. 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesonal*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faisal Badroen, Et Al. 2006,*Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana
- Irianto Agus,2013. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*.Jakarta: Kencana.
- J Winarji.2005, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Pernada Media
- Meredith, G.Goffrey, 1996, *Kewirausahaan: Teori Dan Praktis*, Jakarta: Puastaka Binama
- Mulyadi. 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* Malang: UIN- Maliki Press
- Mulyono. 2010, *Konsep Pembiyayan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2011,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya

- Novan Ardi Wiyani.2009, *Teacherpreneurship, Gagasan Dan Upaya Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, Jogjakarta: Nuha Offset
- Panji Anoraga. 1997, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Saiman, Leonardus.2009, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sandy Wahyudi.2012, *Entrepreneurial Branding And Selling*, Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wahjosumidjo, 1999.*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Wasi Darmolono.2009,*Winning Minsdset Potret Otak Entrepreneur Sejati, Berfikir Cemerlang Disaat Terbelit Hutannng Merintis Bisnis Disaat Kritis*, Jogjakarta: Nuha Offset
- Jurnal:**
- Abdul Malik, Sungkowo Edi Mulyono, Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 (1): 87-101. Juni 2017
- Agustinus Dedy Handrimurtjahjo, *Peran Strategic Entrepreneurship Dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage*
- Noer Rohmah. Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan. 2017. Jurnal Tarbiyatuna Volume 2
- Febriyanto. Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 01 No. 01. Januari 2015

Tesis:

Deni Rohendi. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Pesantren (Kajian Pada Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2001). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.2002

Hairul Puadi. Manajemen Sumberdana Pendidikan Islam (Studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing n Kabupaten Malang). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.2003

Wahdatun Nisa. Manajemen Sumber Dana Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren M. Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2002



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

I	Rumusan Masalah 1
A	WAWANCARA
	Kepala Sekolah
1	Apa Visi, misi lembaga pendidikan anda?
2	Apa tujuan menyelenggarakan pendidikan gratis berbasis wirausaha
3	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan tiap unit usaha yang anda gagas
4	Bagaimana pertama kali ide berwirausaha itu muncul
5	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menghindari kegagalan dalam berwirausaha
6	Bagaimana proses kepala sekolah dalam mengelola wirausaha, mulai dari pengadaan sampai dengan pemasaran.
7	Upaya apa yang kepala sekolah lakukan agar usahanya tetap maju?
B	DOKUMEN
1	Renstra
2	Laporan keuangan
3	Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan
C.	OBSERVASI
1	
2	
3	
4	
II	Rumusan Masalah 2
A	WAWANCARA
	Kepala Sekolah
1	Upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika usahanya mengalami kerugian?
2	Bagaimana perkembangan usaha dilembaga ini mulai dari pertama sampai saat ini?
3	Apa dampak positif yang diperoleh oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembiayaan dan menggratiskan biaya pendidikan

	berbasiswirausaha?
	Guru
1	bagaimana dampak yang anda lihat dengan adanya wirausaha di lembaga pendidikan ini?
	Orang Tua
1	Apa alasan orang tua siswa menyekolahkan anak-anaknya dilembaga tersebut?
2	Apa dampak positif yang didapatkan oleh orang tua siswa?
3	Apa dampak negatif yang didapatkan oleh orang tua siswa?
	Siswa
1	Apa alasan anda memilih lembaga pendidikan ini?
2	fasilitas apa saja yang anda dapatkan disekolah ini?
	Kepala Yayasan
1	Bagaimana perkembangan wirausaha yang dilakukan dilembaga pendidikan ini mulai dari awal sampai saat ini?
2	Bagaimana dampak wirausaha yang dilakukan di SMK Islam Darun Najah terhadap yayasan?
	MASYARAKAT
1	Bagaimana respon Masyarakat sekolah gratis berbasis wirausaha yang di terapkan di lembaga pendidikan SMK Islam Darun Najah
2	Apa yang di rasakan Masyarakat adanya wirausha di SMK Islam Darun Najah
B	DOKUMENTASI
1	Renstra
2	Laporan keuangan
3	Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan
C	OBSERVASI
1	
2	
3	

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati macam-macam usaha yang dimiliki lembaga
2. Mengamati pelaksanaan usaha yang dilakukan lembaga mulai dari pengadaan sampai pemasaran
3. Mengamati fasilitas sekolah



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

1. Dokumen data siswa
2. Dokumen data pendidik dan kependidikan
3. Dokumen fasilitas sekolah
4. Dokumen visi, misi dan tujuan
5. Dokumen usaha sekolah
6. Dokumen prestasi siswa



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Hasil Prestasi Siswa



Hasil Prestasi Siswa



Hasil UMKM (Olahan Krupuk Ikan)



Struktur Organisasi



Rumah Produksi aneka olahan Ikan Darun Najah



Kelas kejuruan



Prestasi Siswa



Ekstrakurikuler



Green House



Ruang Pengelolaan Kerupuk



wawancara dengan Orangtua Siswa

